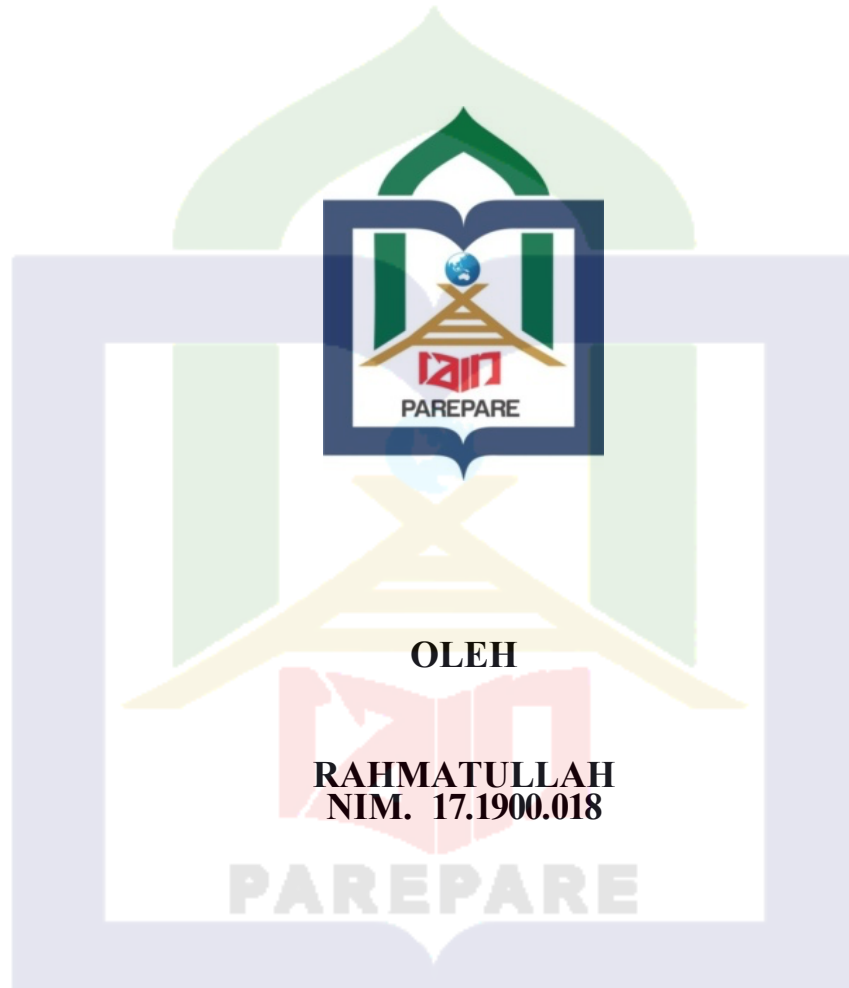


SKRIPSI

**PERANAN MANAJERIAL GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA PESERTA DIDIK DI
MADRASAH TSANAWIYAH DDI TAKKALASI**



OLEH

**RAHMATULLAH
NIM. 17.1900.018**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**PERANAN MANAJERIAL GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA PESERTA DIDIK DI
MADRASAH TSANAWIYAH DDI TAKKALASI**



OLEH

**RAHMATULLAH
NIM. 17.1900.018**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Manajerial Guru dalam Mengelola Pembelajaran *Online* pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

Nama Mahasiswa : Rahmatullah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.018

Program Studi : Manjaemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

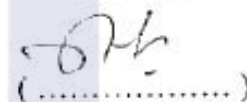
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Tarbiyah
No. 514 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.
NIP : 197006272008011010

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
NIP : 196405141991921002



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Manajerial Guru dalam Mengelola Pembelajaran *Online* pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

Nama Mahasiswa : Rahmatullah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.018

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Tarbiyah

No. 514 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

| | | |
|-----------------------------|--------------|---|
| Dr. Usman, M.Ag. | (Ketua) |  |
| Drs. Abdullah Thahir, M.Si. | (Sekretaris) |  |
| Dr. Firman, M.Pd. | (Anggota) |  |
| Hasmiah Herawati, M.Pd. | (Anggota) |  |

Mengetahui

Dean Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Segala Puji bagi Allah SWT. atas berkat hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peranan Manajerial Guru dalam Mengelola Pembelajaran *Online* Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Saya ucapkan terima kasih kepada Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Syahria, serta seluruh keluarga atas segala do’a dan dukungannya selama proses perkuliahan. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari adanya bantuan dan bimbingan dari bapak Dr. Usman, M.Ag. dan bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, saya juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah mengelola lembaga dengan sangat baik sehingga mahasiswa memperoleh pendidikan yang layak.
2. Bapak Dr. Saepudin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam mengelola dan menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan motivasi-motivasi selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Firman, M.Pd. dan Ibu Hasmiah Herawati, M.Pd. selaku dewan penguji yang selalu memberikan saran-saran yang baik untuk penulisan skripsi.

5. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas ilmu yang diberikan kepada saya selama proses perkuliahan.
6. Kepala Madrasah, Pendidik serta Staf TU di Madrasah Tsanawiyah Pondok DDI Takkalasi yang memberikan saya tempat dan kesempatan untuk meneliti.
7. Para senior Mispala Cosmosentris dan Ikatan Mahasiswa baru, yang selalu memberi saya support dan menemani masa-masa kuliah selama di IAIN Parepare
8. Sahabat seperjuangan saya Nurmila Rusdi yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan uluran tangannya dalam membantu penyelesaian studi selama di IAIN Parepare.
9. Rekan seperjuangan KPM Kec. Anggeraja Enrekang dan PPL SMPN 2 Parepare tahun 2021 yang memberi pengalaman dan kerja samanya yang terbaik.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 yang telah memberikan petunjuk maupun saran-saran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan, baik moral juga material sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan menjadi amal jariyah serta memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan kesalahan pada penulisan ini. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif demi perbaikan pada penelitian ini supaya menjadi penelitian yang lebih baik. Semoga yang akan terjadi penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengelolaan pendidikan.

Parepare, 26 Januari 2021

Penulis, 27 Jumadil Akhir 1443 H



Rahmatullah
NIM. 17.1900.018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmatullah

NIM : 17.1900.018

Tempat/Tgl Lahir : Barru, 23 November 1999

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peranan Manajerial Guru dalam Mengelola Pembelajaran
Online Didik pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah
DDI Takkalasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Desember 2021

Penyusun,



Rahmatullah
NIM: 17.1900.018

ABSTRAK

Rahmatullah, *Peranan Manajerial Guru dalam Mengelola Pembelajaran Online pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi*” (Dibimbing oleh Usman dan Abdullah Thahir).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajerial guru yang diterapkan dalam pembelajaran *online* di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan manajerial Guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, serta memaparkan kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari beberapa informan dan dokumen yang berkaitan. Peneliti memilih beberapa informan yaitu Kepala Madrasah, Guru, dan Wakamad Bidang Kurikulum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari *Miles dan Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

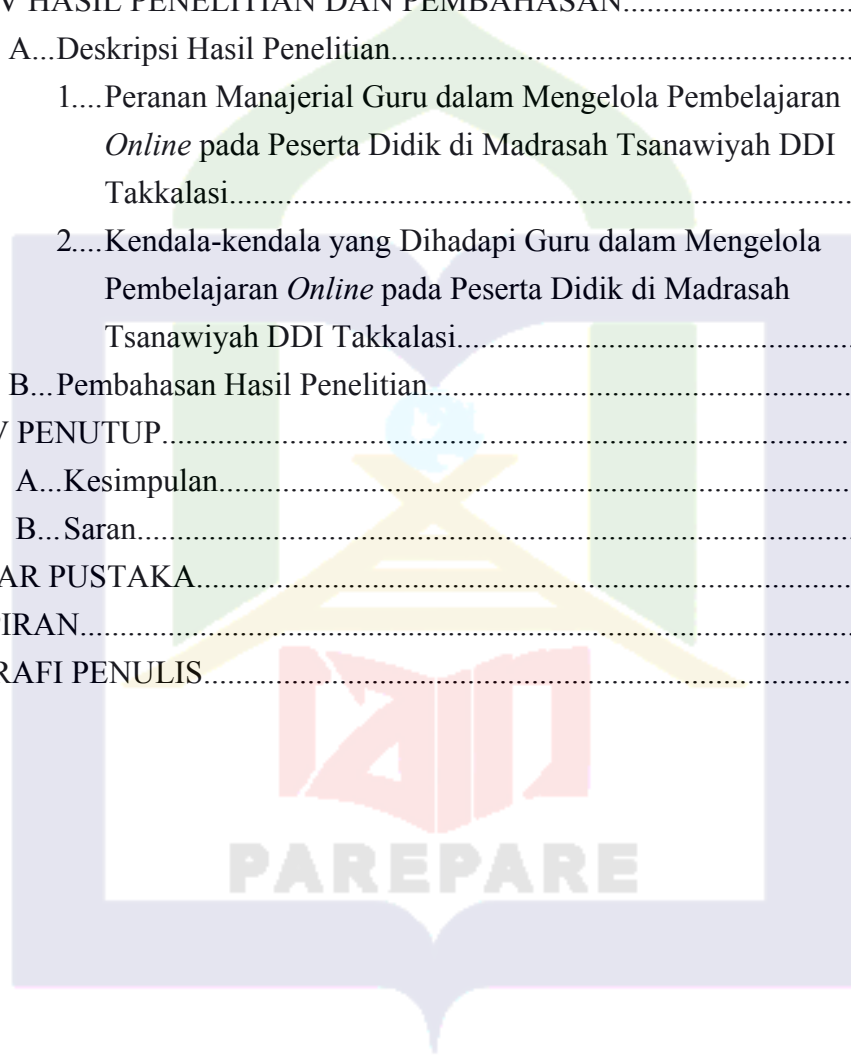
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan manajerial guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi pembelajaran *online*. Adanya peran manajerial guru, dapat mencapai tujuan pembelajaran karena dengan perencanaan guru yang baik akan menciptakan pembelajaran *online* yang optimal pula. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah tsanawiyah DDI Takkalasi ialah terletak pada pelaksanaannya yang mengakibatkan pembelajaran *online* kurang optimal. Adapun kendala yang dihadapi yaitu di mana guru kesulitan dalam hal menyampaikan materi pembelajaran karena peserta didik memiliki keterbatasan kuota dan jaringan internet, kurangnya minat belajar peserta didik selama pandemi, kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran *online* yang tidak semua dimiliki oleh peserta didik, dan kurangnya pemahaman guru terhadap aplikasi pembelajaran.

Kata kunci : *manajerial guru, pembelajaran online, kendala pembelajaran online.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING..... | ii |
| PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A... Latar Belakang masalah | 1 |
| B... Rumusan Masalah..... | 4 |
| C... Tujuan Penelitian | 4 |
| D... Kegunaan Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| A... Tinjauan Peneltian Relevan..... | 7 |
| B... Tinjauan Teori..... | 10 |
| 1... Manajerial Guru..... | 10 |
| a.... Pengertian Manajemen..... | 10 |
| b... Pengertian Manajerial Guru..... | 11 |
| c.... Peranan Manajerial Guru..... | 19 |
| 2... Pengelolaan Pembelajaran <i>Online</i> | 21 |
| a.... Pengertian Pengelolaan..... | 21 |
| b.... Pembelajaran <i>Online</i> | 22 |
| C... Kerangka Konseptual..... | 24 |
| D... Karangka Pikir..... | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 27 |
| A... Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 27 |
| B... Lokasi dan Waktu Peneltian..... | 27 |

| | |
|--|----|
| C... Fokus Penelitian..... | 28 |
| D... Jenis dan Sumber Data..... | 28 |
| E... Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| F... Uji Keabsahan Data..... | 30 |
| G... Teknik Analisis Data..... | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| A... Deskripsi Hasil Penelitian..... | 35 |
| 1.... Peranan Manajerial Guru dalam Mengelola Pembelajaran <i>Online</i> pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi..... | 35 |
| 2.... Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengelola Pembelajaran <i>Online</i> pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi..... | 45 |
| B... Pembahasan Hasil Penelitian..... | 50 |
| BAB V PENUTUP..... | 61 |
| A... Kesimpulan..... | 61 |
| B... Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 64 |
| LAMPIRAN..... | 67 |
| BIOGRAFI PENULIS..... | 90 |



DAFTAR TABEL

| NO | Judul Tabel | Halaman |
|----|---|---------|
| 1. | Perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan diteliti | 8 |
| 2. | Sarana Prasarana Pendidikan Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi | 69 |
| 3. | Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi Tahun Pelajaran 2021/2022 | 70 |
| 4. | Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi | 70 |



DAFTAR LAMPIRAN

| NO | Judul Lampiran | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Deskripsi Lokasi Penelitian | 68 |
| 2. | Daftar Informan Wawancara | 73 |
| 3. | Pedoman wawancara | 74 |
| 4. | Pedoman observasi | 77 |
| 5. | Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTS | 79 |
| 6. | Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP | 80 |
| 7. | Surat Edaran Kemenag tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Madrasah TP. 2021/2022 Pada Masa Pandemi Covid-19 | 81 |
| 8. | Silabus Pembelajaran | 82 |
| 9. | RPP Pembelajaran Online | 84 |
| 10. | Dokumentasi | 85 |

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Ts | te dan sa |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dzal | Dz | de dan zet |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dhad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ | Fathah | a | a |
| إ | Kasrah | i | i |
| ُ | Dhomma | U | u |

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| يَ | Fathah dan Ya | ai | a dan i |
| وُ | Fathah dan Wau | au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| نَا / نِي | Fathah dan Alif atau ya | a | a dan garis di atas |
| يْ | Kasrah dan Ya | i | i dan garis di atas |
| وْ | Kasrah dan Wau | u | u dan garis di atas |

Contoh :

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

| | |
|---------------|--|
| الشَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>) |
| الفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-bilādu</i> |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta’murūna</i> |
| النَّوْعُ | : <i>al-nau’</i> |
| شَيْءٌ | : <i>syai’un</i> |
| أُمِرْتُ | : <i>Umirtu</i> |

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan

huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | | |
|------|---|-------------------------------------|
| swt. | = | <i>subḥānahū wa ta‘āla</i> |
| saw. | = | <i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>‘alaihi al- sallām</i> |

| | |
|---------------|--|
| H | = Hijriah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l. | = Lahir tahun |
| w. | = Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

| | |
|------|------------------------|
| ص | = صفحة |
| دم | = بدون |
| صلعم | = صلى الله عليه وسلم |
| ط | = طبعة |
| بن | = بدون ناشر |
| الخ | = إلى آخرها / إلى آخره |
| ج | = جزء |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang terencana agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya melalui penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹, karena pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kegiatan belajar dan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2:31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أُنذِرْ أَوْ نَبِيٍّ بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”²

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat dipahami bahwa Allah SWT mengajarkan dan memberikan kemampuan kepada manusia untuk dapat mengetahui nama-nama benda yang ada di dunia beserta fungsi dan kegunaannya. Hal tersebut

¹Republik Indonesia, “*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*,” 2003.

²Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*” (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014).

menunjukkan bahwa manusia sangat membutuhkan pendidikan dan pengetahuan, karena tanpa adanya pendidikan dan pengetahuan yang memadai manusia akan selamanya menjadi bodoh dan tidak tahu apa-apa tentang dunia dan seluruh isinya sebagai ciptaan Allah SWT.

Pendidikan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja serta pada siapa saja. Seperti yang terjadi saat ini, di mana pada awal tahun 2020 virus Covid-19 telah masuk ke Indonesia sehingga mengalami perubahan dalam tatanan hidup masyarakat yang diharuskan untuk menghentikan segala aktivitas yang dilakukan di luar rumah seperti pada hari-hari biasa. Hal tersebut juga berdampak dalam dunia pendidikan yang juga perlu mengubah sistem pembelajarannya.

Pembelajaran mengandung dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai sarana pembelajaran. Kegiatan belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang dapat dilihat dalam suatu tindakan, sedangkan mengajar merupakan kegiatan guru dalam mengatur atau mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan peluang bagi peserta didik agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Guru dimaknai sebagai orang yang memiliki suatu pekerjaan yaitu mendidik dan mengajar.³ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar,

³ Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*," Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 377.

dan pendidikan menengah.⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa tugas guru sebagai pendidik profesional ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Perubahan strategi belajar ini juga membutuhkan media belajar yang terhubung ke internet sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi sehingga membutuhkan seorang guru yang memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya di masa pandemi.

Indonesia mengusung salah satu cara untuk masalah pembelajaran peserta didik dan guru di sekolah yang terdampak pandemi Covid-19, yaitu dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah yang biasa disebut dengan pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan media yang dapat terhubung dengan internet seperti *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet. Pengaplikasian pembelajaran *online* dinilai sebagai langkah yang tepat dalam mengambil alih pembelajaran di kelas yang saat ini belum dapat dilakukan.

Penerapan pembelajaran yang merupakan strategi baru saat ini bertujuan untuk melanjutkan pembelajaran antara guru dan peserta didik yang sebelumnya dilaksanakan di kelas. Pembelajaran tersebut membutuhkan media belajar melalui internet agar penerapannya bisa berjalan efektif.

Penerapan pembelajaran *online* tentu memiliki kendala. Bagi guru atau pendidik, sistem pembelajaran *online* dinilai hanya efektif dalam hal penugasan. Untuk membuat peserta didik memahami materi melalui pembelajaran *online* dinilai

⁴ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,” Bab 1 Pasal 1, 2005.

sulit, begitupun yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi. Mengingat pada masa pandemi, pembelajaran *online* dilakukan hanya untuk memberikan tugas kepada peserta didik tanpa memberikan bimbingan dan penjelasan terkait materi yang diberikan. Padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan bimbingan dan arahan yang baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memaksimalkannya. Demikian pula dengan adanya pembelajaran *online* yang saat ini diterapkan, sangat diperlukan manajerial guru yang baik melalui kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi pembelajaran *online*.

Manajerial guru sangat penting dalam pembelajaran *online* karena mengandung dua tugas pokok, pertama yaitu pengajaran yang merupakan segala bentuk usaha guru dalam membantu peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua yaitu pengelolaan kelas yang berkaitan dengan bentuk usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran *online* sehingga berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan manajerial guru dapat ditingkatkan melalui keterampilan guru dalam mengelola kelas. Kemampuan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, pengorganisasian peserta didik, pengorganisasian materi pembelajaran, pengorganisasian sarana dan prasarana pembelajaran, menjalin komunikasi dan mengambil keputusan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi.⁵

⁵ Siti Zulaikha, "Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 24, no. XV (2011): 174–87, <https://doi.org/10.21009/pip.242.7>.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengetahui tentang manajerial guru dalam mengelola pembelajaran *online* yang menjadi strategi baru dalam dunia pendidikan dengan mengajukan judul: ***“Peranan Manajerial Guru dalam Mengelola Pembelajaran Online Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi”***.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka di peroleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajerial Guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka diperoleh beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran manajerial Guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapaun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi para peneliti lain sebagai bahan perbandingan sekaligus dapat menambah khazanah ilmu pendidikan tentang manajemen pembelajaran *online* di masa pandemi.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dalam upaya peningkatan manajemen dalam proses pembelajaran *online*.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sehingga mengevaluasi manajemen pembelajaran *online* di masa pandemi agar peserta didik tetap dapat melaksanakan pembelajaran meskipun dari rumah.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan maupun pengetahuan untuk peneliti sendiri. Peneliti juga menyadari pentingnya peranan manajerial guru yang baik yang harus dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelum adanya penelitian ini. Tujuan dengan melihat penelitian sebelumnya agar dapat mengetahui perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan peneliti lain dan penelitian yang akan dilakukan. Sejauh tentang pengamatan peneliti belum menemukan penelitian ilmiah yang khusus mengkaji tentang peranan manajerial guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi. Akan tetapi ditemukan beberapa penelitian yang menyangkut permasalahan yang hampir sama dan tidak menyeluruh, yaitu:

Pertama adalah penelitian Nur Salwa (2020) tentang manajemen pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tercapainya tujuan pembelajaran *online* diperlukan sebuah manajemen karena dengan adanya manajemen suatu kegiatan pembelajaran akan lebih terarah dan memiliki kondisi belajar yang optimal dengan manajemen yang baik pula. Guru maupun peserta didik memiliki hambatan tersendiri terkait dengan pembelajaran di masa pandemi saat ini, salah satunya ialah kendala sinyal internet dan sarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai. Oleh karena hal tersebut, fungsi manajemen dapat mendukung tercapainya hasil pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19.⁶ Adapun persamaan dari penelitian Nursalwa dengan penelitian ini yakni membahas tentang pembelajaran

⁶ Nur Salwa, "Manajemen Pembelajaran Online pada Masa Pandemic Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo" (Palopo: IAIN Palopo, 2020).

online yang saat ini masih berlangsung pada masa pandemi. Sedangkan perbedaannya terletak, penelitian ini membahas tentang peranan manajerial guru dalam mengelola pembelajaran *online*.

Kedua yaitu penelitian Zainal Abidin (2020) manajemen pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid 19 Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran *online* dinilai tidak efektif yang dilihat dengan munculnya kendala-kendala berupa jaringan internet yang tidak dapat dijangkau oleh semua peserta didik, semangat belajar yang menurun, peserta didik yang kurang fokus belajar, guru mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan serta mengumpulkan tugas, kelelahan dalam mengikuti belajar *online* serta wali kelas yang kadang lupa jadwal melaksanakan kegiatan pembelajaran karena disibukkan dengan kegiatan pribadi.⁷ Persamaannya dengan penelitian kali ini yakni mengkaji tentang manajemen pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 dan perbedaannya pada tujuan penelitian ini yang lebih spesifik yaitu untuk mengetahui peranan guru sebagai manajer atau manajemen guru dalam mengelola pembelajaran *online*.

Ketiga adalah penelitian serupa yang juga dilakukan oleh Deni Widanarko (2014) dengan judul penelitian “Peran Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa implementasi manajemen pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan aspek belajar yang meliputi metode, bahan ajar, strategi pembelajaran, media belajar, sumber belajar, dan alat

⁷ Zainal Abidin, “Manajemen Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)” (Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ponorogo: 2020).

pembelajaran atau sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Karena pembelajaran dan suasana belajar yang kondusif akan berorientasi pada kreatifitas pembelajaran sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Setiap materi pelajaran yang diberikan di sekolah atau madrasah diharapkan mampu membangkitkan sikap peserta didik.⁸ Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama memiliki objek kajian yaitu tentang manajemen dalam proses pembelajaran, adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada situasi dan kondisi yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemic Covid-19.

Tabel 1. Perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan diteliti.

| No. | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|---|
| 1 | Manajemen Pembelajaran <i>Online</i> pada Masa Pandemi covid-19 | Memiliki objek kajian yang sama yaitu tentang manajemen pembelajaran <i>online</i> yang diterapkan saat ini. | Terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang peranan manajerial guru dalam mengelola pembelajaran <i>online</i> . |
| 2 | Manajemen Pembelajaran <i>Online</i> pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Diniyah | Sama-sama memiliki objek kajian tentang manajemen pembelajaran <i>online</i> . | Penelitian kali ini akan mengkaji peran guru sebagai manajer dalam mengelola pembelajaran <i>online</i> . |
| 3 | Peran Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDIT | Memiliki objek kajian sama, yaitu tentang manajemen dalam proses pembelajaran | Terletak pada situasi dan kondisi yang berbeda di mana pada penelitian kali ini berada pada situasi pandemi Covid-19. |

⁸ Deni Widanarko, "Peran Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDIT Darul Falah Sumberjo Sukorejo Tahun 2013" (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2014).

B. Tinjauan Teoritis

1. Manajerial Guru

a. Pengertian dan Fungsi Manajemen

Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Inggris “*management*” yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang memiliki makna mengatur atau mengelola. Kata *manage* ini sendiri berasal dari Bahasa Italia “*Maneggio*” yang dikembangkan dari bahasa Latin *managiare* dari kata *manus* yang artinya tangan.⁹ Adapun pengertian manajemen menurut kamus besar bahasa Indonesia, sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai tujuan yang umumnya dipakai oleh seorang pemimpin, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi.¹⁰

Kegiatan manajemen disebut sebagai manajing dan yang melaksanakan disebut sebagai manajer dengan melakukan tugas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang disebut manajerial. Secara umum manajing merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Implementasi manajemen meliputi kegiatan yang dilakukan oleh individu melalui tindakan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan, termasuk pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menentukan bagaimana melakukannya, mengukur efektivitas upaya yang dilakukan, menciptakan dan memelihara kondisi lingkungan yang dapat memberikan kontribusi ekonomi, psikologis, sosial, politik, dan teknis, dan mengendalikannya.¹¹

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, “*Manajemen Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta, 2011), 230.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*,” Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

¹¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, “*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*” (Bandung: Sinar Baru, 2019), 171.

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi yang fungsinya untuk menentukan dan mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia lainnya.¹²

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa arti manajemen memiliki persamaan yang mendasar yaitu dalam kegiatan manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan secara fungsionalitas ataupun dari tujuan yang ingin dicapai. Hubungan yang terjalin baik antara manajer dengan bawahan atau antara pengelola dengan yang dikelola, akan memudahkan kegiatan untuk dilaksanakan dan diselesaikan. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan manajemen adalah usaha yang dilaksanakan oleh seorang manajer agar organisasi dapat berjalan dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Setelah mengetahui pengertian dari manajemen dapat diketahui bahwa kegiatan atau aktivitas tersebut biasa dikenal sebagai fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut saling berkaitan satu sama lain secara dinamis menunjang tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Ada beberapa fungsi dari manajemen antara lain sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (Planning)

Merupakan proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada.

- 2) Pengorganisasian (Organizing)

Merupakan proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas, menyediakan media yang diperlukan, menetapkan wewenang yang

¹² Hasibuan Malayu, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.¹³

3) Pengawasan (Controlling)

Merupakan proses pengaturan dan pengarahan terhadap setiap pelaksanaan aktivitas organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan yang telah diatur dalam proses perencanaan.

4) Motivating (pemberian motivasi)

Motivating (pemberian motivasi) pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan agar melakukan kegiatan secara sukarela sesuai dengan tugas-tugasnya.¹⁴

Setelah mengetahui pengertian dan fungsi manajemen yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen sangat berperan penting dalam proses kegiatan atau aktivitas manajer agar secara efektif dan efisien mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Pengertian Manajerial Guru

1) Pengertian Guru

Guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan mendidik dan mengajar.¹⁵ Pada hakikatnya guru merujuk kepada seorang pendidik yang mempunyai tugas utama ialah mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga seorang guru itu adalah

¹³ Paruhuman Tampubolon, "PENGORGANISASIAN DAN KEPEMIMPINAN Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi," *Jurnal Stindo Profesional* 4, no. 3 (2018): 22–35, <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/>

¹⁴ Muhammad Irzal Salam, *Analisis Penerapan Fungsi Fungsi Manajemen dalam Penyaluran Donasi Umat pada Yayasan Posko Yatim Indonesia* (Makassar: UNM, 2019).

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)," Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

menjadi seorang yang digugu dan ditiru serta sebagai pribadi yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mendorong berkembangnya potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik.

Guru adalah seseorang yang memiliki pandangan yang harus diwujudkan untuk kemaslahatan peserta didik agar terjalin hubungan yang baik, sehingga peserta didik dapat menjunjung tinggi dan mengembangkan serta menerapkan kebajikan yang berkaitan dengan agama, budaya dan ilmu pengetahuan.

Seorang guru mempunyai tugas pokok atau utama yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas pokok akan terlaksana secara efektif apabila guru memiliki profesionalisme yang dapat dilihat dari kompetensi, kecakapan, keterampilan, atau keterampilan guru yang memenuhi standar mutu tertentu. Guru merupakan sebuah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai pendidik, karena guru merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik, yaitu menjadikan individu memiliki kehidupan yang bermartabat yang hanya dapat dicapai melalui pendidikan.

2) Kompetensi guru

Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah adalah kompetensi guru yang juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai dalam menjalankan profesinya. Seorang guru akan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sesuai dengan kompetensinya dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari 4 kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁶

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: a) pemahaman peserta didik, b) perancang dan pelaksanaan pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran dan, d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.¹⁷

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlakul mulia, dan hanya dapat diamati melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan pakaian seseorang.¹⁸ Kompetensi kepribadian merupakan penampilan pribadi berupa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang patut dihormati dan ditiru oleh peserta didik.

¹⁶ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,” Bab 1 Pasal 10, 2005.

¹⁷ Imam Wahyudi, “Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru” (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012).

¹⁸ Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013).

c) Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial, adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, teman sejawat, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Guru juga merupakan makhluk sosial, kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari kehidupan bersosial baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.¹⁹ Dalam artian kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan kehidupan yang terjadi di masa yang akan datang.

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional, adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum.²⁰ Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki seseorang yang sesuai dengan keahliannya, di mana dalam hal ini seorang guru harus dapat menyampaikan suatu hal yang mendidik dan membangun kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya sebagai guru. Keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru.²¹

Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru yang mencakup penguasaan

¹⁹ Momon Sudarma, *“Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan dicaci”* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 133.

²⁰ Nurhanawati Afriza, *“Micro Teaching”* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), 12.

²¹ Rofa’ah, *“Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perseptif Islam”* (Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2016), 78.

materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²²

3) Keterampilan Manajerial Guru

Keterampilan manajerial guru dalam mengelola pembelajaran merupakan kapasitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kelas yang menyesuaikan kondisi dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajerial guru merupakan sebuah proses yang memusatkan peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat membentuk perubahan tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotorik) menuju kedewasaan. Guru merupakan seorang manajer di dalam organisasi kelas.²³ Oleh karena itu sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup beberapa kegiatan manajerial seperti merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya.

Sebagai seorang manajer di dalam kelas, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam manajemen kelas, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam rangka pelaksanaan tugas manajerial guru, paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yakni :

- a) Keterampilan teknis, yaitu kemampuan guru untuk menggunakan prosedur, teknis, dan pengetahuan mengenai materi pelajaran yang diampu.
- b) Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan guru untuk bekerja sama dengan orang lain, baik kepada peserta didik, tenaga pendidik lainnya maupun masyarakat serta kemampuan untuk dapat memahami dan memberikan motivasi.

²² E. Mulyasa, "Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru" (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 26.

²³ Ira Damayanti, "*Guru Sebagai Manajer dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar*," Ruang Literasi, 2009.

- c) Keterampilan konseptual, yaitu kemampuan guru dalam mengkoordinasikan dan memadukan semua kepentingan dan aktivitas pengajaran.²⁴

Peranan manajerial guru, sangat membutuhkan ketiga macam keterampilan di atas sehingga guru dapat secara efektif menjalankan fungsinya sebagai manajer. Dari ketiga macam keterampilan di atas, terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang diharapkan mampu untuk diwujudkan oleh seorang guru. Adapun nilai-nilai yang terkandung keterampilan-keterampilan tersebut, yaitu:

a) Keterampilan teknis :

- (1) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- (2) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana prasarana yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

b) Keterampilan manusiawi :

- (1) Kemampuan guru untuk memahami perilaku peserta didik dan proses mendidik.
- (2) Kemampuan guru untuk mengetahui alasan peserta didik dalam berkata dan berperilaku dengan cara memahami isi hati, sikap dan memberikan empati.
- (3) Kemampuan guru untuk berkomunikasi secara terang dan efektif.
- (4) Kemampuan guru dalam menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis, dan diplomatis dengan teman sebayanya.
- (5) Kemampuan guru dalam berperilaku yang wajar, layak dan dapat diterima.

²⁴Siti Zulaikha, "Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 24, no. XV (2011): 174-87, <https://doi.org/10.21009/pip.242.7>.

c) Keterampilan konseptual :

- (1) Kemampuan guru dalam berpikir rasional.
- (2) Kecakapan dalam memahami berbagai macam konsepsi.
- (3) Kemampuan guru dalam menganalisis dan menyelesaikan berbagai permasalahan.

Pada uraian di atas, jadi dapat diketahui bahwa manjerial guru adalah kapasitas yang di miliki oleh seorang guru dalam mengelola kelas dan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan, yang meliputi beberapa kegiatan manajerial, yaitu:

- a) Kemampuan guru dalam merencanakan dengan indikator yang mampu menyusun dan melaksanakan perangkat pembelajaran, serta mampu mengefektifkan rencana yang telah dirancang sebelumnya.
- b) Kemampuan guru dalam mengorganisasi dengan indikator mampu mengkategorisasikan, membagi tanggung jawab dan mengarahkan peserta didik.
- c) Kemampuan guru memimpin dengan indikator yaitu mampu mengambil keputusan dan menjalin komunikasi yang baik, jelas dan efektif.
- d) Kemampuan guru dalam mengawasi/mengevaluasi dengan indikator yaitu mampu mengelola, dan mampu mengendalikan operasional serta melakukan evaluasi terhadap hasil dan proses dari suatu kegiatan pembelajaran.²⁵

c. Peranan Manajerial Guru

²⁵Siti Zulaikha, "Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 24, no. XV (2011): 174–87, <https://doi.org/10.21009/pip.242.7>.

Manajerial berasal dari kata manajer yang berarti pimpinan. Manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer. Guru sebagai manajer meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengevaluasi.

1) Merencanakan

Merencanakan adalah menetapkan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sebelum menyusun perencanaan, guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ditentukan, maka akan lebih mudah untuk mengembangkan perencanaan yang tersistematis. Hal yang disusun dalam merencanakan pembelajaran yaitu sumber daya yang akan digunakan, jadwal pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam merencanakan pembelajaran harus dilakukan dengan baik karena hal ini akan menjadi dasar awal pelaksanaan kegiatan. Berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran tergantung pada persiapan yang baik dari rencana pembelajaran yang dipikirkan dengan matang.

2) Mengorganisasi

Mengorganisasi dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan guru dalam mengatur dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mengorganisasikan adalah rangkaian kegiatan yang telah dikategorikan dan ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Rangkaian kegiatan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan sumber daya yang ada dan alokasi jumlah waktu untuk pelaksanaan kegiatan yang direncanakan.

3) Memimpin

Memimpin dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan guru dalam memotivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada para peserta didik agar siap menerima materi pelajaran. Setelah perencanaan dan pengorganisasian, fungsi manajerial guru selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisirkan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh guru adalah dengan memimpin berjalannya proses pembelajaran sesuai tugas dan tanggung jawabnya serta sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagai manajer guru berfungsi dalam memimpin pelaksanaan segala sesuatu, apakah berjalan sebagaimana mestinya atau tidak dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

4) Mengawasi/Mengevaluasi

Mengawasi/mengevaluasi adalah rangkaian kegiatan monitoring dalam memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Mengawasi serta mengevaluasi merupakan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga guru memerlukan adanya pengawasan dari berjalannya kegiatan yang direncanakan sebelumnya. Adapun maksud dari pengawasan di sini adalah pembinaan agar guru mengetahui dengan jelas apa tujuan dari pekerjaannya dalam mendidik, mengetahui apa yang hendak dicapai dari pelaksanaan pembelajaran, serta mengetahui fungsi dari pekerjaan yang dilakukan. Kegiatan mengawasi tidak lain yaitu agar guru lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan mengetahui apakah kegiatan pembelajaran tersebut sudah mencapai tujuan.²⁶

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

2. Pengelolaan Pembelajaran *Online*

a. Pengertian Pengelolaan

Pada umumnya pengelolaan merupakan aktivitas mengubah sesuatu hal agar menjadi lebih baik dan memiliki nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Adapun secara etimologis, istilah pengelolaan berasal dari kata *to manage* yang berarti kelola dan biasanya mengacu pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan untuk melakukan sesuatu, agar lebih terarah dan juga lebih bermanfaat sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan merupakan istilah yang umum digunakan dalam ilmu manajemen.²⁷ Istilah pengelolaan mengandung tiga pengertian, yaitu :

- 1) Pengelolaan sebagai suatu proses
- 2) Pengelolaan yaitu orang yang melakukan aktivitas mengatur
- 3) Pengelolaan sebagai seni dan ilmu.²⁸

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap kata pengelolaan memiliki makna sebagai suatu proses, cara, atau tindakan dalam mengelola, suatu usaha untuk melaksanakan kegiatan tertentu dengan menggunakan tenaga orang lain, suatu proses yang membantu dalam perumusan kebijakan dan tujuan organisasi, serta proses yang memberikan pengawasan kepada organisasi. segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.²⁹

²⁷ Nugroho J. Setiadi, "*Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*" (Jakarta: Prenada Media, 2010), 119.

²⁸ M. Manulang, "*Dasar-dasar Manajemen*" (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 15.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*," Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu ilmu manajemen yang berkaitan dengan proses mengelola, mengurus dan menangani serta mengawasi semua hal yang ikut terlibat demi mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

b. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* merupakan salah satu bentuk variasi dari model pembelajaran yang memerlukan fasilitas dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran *online* juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dalam bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Penerapan pembelajaran *online* merupakan salah satu alternatif dan solusi untuk tetap melaksanakan pembelajaran walau dari rumah dengan cara memanfaatkan media internet dalam dunia pendidikan. Adanya pandemi Covid-19 menjadikan pembelajaran *online* sebagai langkah tepat oleh guru maupun sekolah dalam melaksanakan pembelajaran secara tidak langsung.

Pembelajaran *online* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraannya yang memusatkan peserta didik dalam pelaksanaannya. Hal ini membuat peserta didik didesak untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya, karena pembelajaran *online* dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja bergantung dengan perangkat atau alat penunjang yang tersedia. Melalui pembelajaran *online* peserta didik dapat menggali informasi dan materi pembelajaran melalui referensi-referensi yang bersumber dari internet maupun mana saja yang sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh guru.

Adanya pembelajaran *online* tentu menimbulkan beberapa kekhawatiran bagi tenaga pendidik, di mana salah satu rintangannya adalah peserta didik memiliki informasi yang tidak terbatas karena dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga menurunkan semangat belajar peserta didik untuk berpendapat sendiri mengenai materi pembelajarannya. Selain itu ada pula keuntungan yang bisa didapatkan melalui pembelajaran *online*, yaitu peserta didik dapat melakukan kegiatan berupa diskusi *online* atau mengikuti seminar-seminar *online* yang mendidik dan membangun kreatifitas peserta didik di tengah masa pandemi sekarang ini. Dengan diterapkannya sistem pembelajaran *online*, diharapkan hasil akhir dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dapat memenuhi ketuntasan belajar, dan tetap melaksanakan kegiatan pendidikan di tengah pandemi.

Bahan ajar untuk pembelajaran *online* yang dirancang oleh guru sangat menentukan hasil peserta didik. Bahan ajar yang dirancang dengan baik dan profesional akan mendukung kegiatan belajar peserta didik secara efektif. Penyusunan bahan ajar oleh guru juga harus memperhatikan penggunaan perangkat multimedia. Materi pembelajaran dapat berupa teks, gambar, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. Pemilihan warna yang tepat pada materi pembelajaran akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran yang ditampilkan pada layar monitor. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran *online* sebagai model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkesan bagipeserta didik, serta tidak menimbulkan kejenuhan belajar.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan atau keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan suatu topik yang akan dibahas. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan tentang judul penelitian yang akan dilakukan, yaitu “Peranan Manajerial Guru dalam Mengelola Pembelajaran *Online* pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi”

Secara etimologi kata peranan berasal dari kata dasar “Peran” yang kemudian ditambahkan akhiran “an” yang mempunyai artian adalah suatu yang menjadi bagian atau berperan utama (dalam terjadinya suatu peristiwa).³⁰ Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan adalah seperangkat harapan yang dipakai pada individu yang menduduki posisi sosial tertentu.³¹ Peranan guru pada umumnya adalah sebagai tugas pendidikan yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, serta berperan juga dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya.. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat peserta didiknya tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Pada masa pandemi, mengharuskan seluruh aktivitas dilaksanakan dari rumah, termasuk dalam dunia pendidikan. Secara bersamaan, sebagian besar lembaga pendidikan memilih opsi pembelajaran daring atau *online* yang baru bagi guru dan juga peserta didik khususnya di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi. Perubahan pola belajar dan mengajar tersebut tentunya tidak akan pernah lepas dari peran guru yang harus siap dengan berbagai kondisi belajar dan kondisi peserta didik.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*,” Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

³¹ David Barry, “*Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 268.

Guru adalah sebagai seorang manajer bagi peserta didik yang aktivitasnya meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil belajar mengajar yang dikelolanya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran online yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, diperlukan adanya manajemen pembelajaran. Manajemen Pembelajaran dalam dunia pendidikan menempati peranan yang sangat penting. Sebab, pada dasarnya manajemen pembelajaran adalah penataan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti dan pendukung. Manajemen sangat diperlukan dalam pembelajaran apalagi pada masa pandemi Covid-19 ini di mana peserta didik dihadapkan dengan cara belajar yang berbeda dari sebelumnya. Pembelajaran *online* yang diterapkan saat ini menuntut guru atau pendidik agar lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana peranan manajerial guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran *online* di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi.

D. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah suatu model atau juga gambaran berupa suatu konsep yang di dalamnya menggambarkan suatu hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui bagaimana peran manajerial guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, maka kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menekankan pada kenyataan yang terbangung secara social sehingga terjalin hubungan yang erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.³²

Jenis penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati dan berinteraksi dengan subjek yang berada dilingkungannya. Melalui penelitian dengan pendekatan deskriptif, maka akan diperoleh pemahaman dan keterangan secara mendalam mengenai kenyataan dan fakta yang relevan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 1,5 bulan, yaitu dimulai pada tanggal 24 November 2021 sampai pada tanggal 5 Januari 2022. Adapun lokasi penelitian ini adalah Madrasah tsanawiyah DDI Takkalsi, Jl. H. Muh. Tahir Dani No. 21, Kelurahan Takkalasi, Kabupaten Barru (Deskripsi lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran).

Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti melihat dari lingkungan tempat subjek berada di madrasah ini peserta didik masih banyak yang kurang mahir dalam menggunakan *handphone* atau laptop sebagai media pembelajaran *onlinenya*.

³² Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

Sehingga peneliti menemukan adanya kendala-kendala yang menjadi permasalahan bagi pendidik dalam mengelola pembelajaran *onlinenya*.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membuat batasan mengenai objek penelitian yang diangkat agar peneliti tidak teperdaya dengan banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Pada penelitian kualitatif lebih mengutamakan tingkat kepentingan dan kredibilitas masalah yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yaitu bagaimana peranan manajerial guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik serta apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran *online* di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi.

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang merupakan data berbentuk kata-kata atau verbal yang dapat diperoleh melalui wawancara.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dan diamati langsung dari sumbernya, dalam hal ini adalah data mengenai peranan manajerial guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi serta apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran *online* di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru/pendidik, dan Wakamad Bidang Kurikulum.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya akan tetapi melalui media perantara yang dapat berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan yang akan diteliti, baik itu RPP, Silabus, dan lain sebagainya yang dianggap sebagai pelengkap dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang bisa digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data, di mana langkah tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tetapi dapat diperlihatkan penerapannya. Adapun teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan terhadap situasi, keadaan atau tingkah laku dari objek.³³ Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan tersistematis terhadap fenomena yang diteliti,³⁴ dalam artian luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penelitian ini diawali dengan observasi untuk mengetahui bagaimana manajerial guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI takkalasi.

³³ Abdurrahman Fatoni, “*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

³⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, “*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*” (Bandung: Sinar Baru, 2012), 84.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu proses tanya jawab lisan yang berlangsung di mana peneliti memberikan pertanyaan dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.³⁵ Kegiatan ini merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi dan keadaan tertentu yang dilihat dari sudut pandang orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai informan yang sudah ditentukan sebelumnya dan dianggap mampu memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang diperlukan. Informan tersebut ialah Kepala Madrasah, Guru/pendidik, dan Wakamad Bidang Kurikulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat keterangan dari catatan-catatan mengenai data yang diperlukan.³⁶ Metode ini merupakan sebagai cara pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data berupa buku atau catatan baik yang tertulis maupun tercatat dari Madrasah yang dipandang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini digunakan untuk memperoleh perbandingan dan pendukung dari data yang diteliti melalui wawancara kepada setiap informan yang sudah ditentukan.

F. Uji Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan tolok ukur kredibilitas. Untuk memperoleh data yang relevan dengan

³⁵ Abdurrahman Fatoni, *“Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

³⁶ Abdurrahman Fatoni, *“Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112.

yang diteliti, maka dilakukan uji keabsahan data hasil penelitian melalui cara:

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data penelitian yang diungkapkan oleh peneliti agar tidak diragukan lagi sebagai suatu karya ilmiah. Uji kredibilitas dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kepercayaan peneliti pada data yang dikumpulkan.³⁷ Melalui perpanjangan pengamatan, dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diberikan selama ini, apakah setelah dilakukan pengecekan kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak sesuai, selanjutnya dilakukan observasi ulang. dengan jangkauan yang lebih luas dan mendalam sehingga data dapat dipastikan kebenarannya.³⁸ Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara kembali ke lapangan kemudian mengkonfirmasi apakah data yang diperoleh sudah benar atau masih terdapat kesalahan.

b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan.

Meningkatkan ketekunan pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kontiniu. Dengan demikian, kebenaran data dan urutan masalah dapat diperoleh dengan pasti dan sistematis.³⁹ Meningkatkan ketekunan sama dengan mengecek kembali soal-soal yang telah dikerjakan, apakah masih terdapat kesalahan atau tidak, dengan cara mengecek kembali

³⁷ Lexy. J . Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

³⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*” (Bandung: Alfabeta, 2019), 273.

³⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*” (Bandung: Alfabeta, 2019), 272.

kredibilitas data yang diperoleh sehingga menghasilkan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas data yaitu mengecek data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber kemudian membandingkan hasilnya. Dalam hal ini data hasil wawancara yang bersumber dari Kepala Madrasah, guru dan Wakamad bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi dibandingkan dengan data hasil observasi sehingga dapat diketahui apakah data yang diberikan oleh informan adalah data yang sama atau tidak dengan yang ada di lapangan. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Uji *Transferability*

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang menunjukkan kualitas keakuratan data atau kegunaan hasil penelitian terhadap populasi tempat sampel diambil. Guna menerapkan uji *transferability* pada penelitian ini, akan diuraikan hasil penelitian secara jelas, terinci dan tersistematis yang bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh orang lain dan kemudian hasil dari penelitiannya tersebut dapat dipergunakan ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. Uji *Dependability*

Reliabilitas artinya hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya, dengan kata lain dilakukan beberapa kali percobaan tetapi selalu mendapatkan

hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian yang apabila dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk menerapkan uji *dependability* pada penelitian ini, akan dilakukan audit dengan berkonsultasi kepada pembimbing agar kekeliruan yang terdapat dalam hasil penelitian ini dapat diminimalisir.

4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* penelitian disebut juga sebagai objektivitas pada pengujian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif jika hasil penelitian yang telah dilakukan disepakati oleh lebih banyak orang. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berangkaian dengan proses yang telah dilakukan. Pada pengujian ini, peneliti akan kembali melakukan pengecekan terhadap data yang didapat tentang peranan manajerial guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif, di mana data yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan dengan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dideskripsikan hingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Adapun analisis data penelitian kualitatif melalui 3 cara, yaitu:⁴⁰.

⁴⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 85–89.

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang masih kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan pada saat pengumpulan data atau penelitian berlangsung, dimulai dengan membuat sebuah rangkuman, menggabungkan, mengarahkan, dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk membuang data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah proses menggambarkan secara sistematis kumpulan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar peneliti dapat memahami data yang disajikan sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, guna memadukan informasi yang disusun dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami serta tidak simpang siur.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif yang menarik kesimpulan baik dari segi makna maupun realitas dari data penelitian dan kemudian disepakati oleh tempat penelitian itu dilakukan. Makna dari data yang diterangkan oleh peneliti harus diuji kebenaran dan kecocokannya. Dalam tahap ini dilakukan pengolahan dan analisa data agar data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dianggap sudah jelas sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peranan Manajerial Guru dalam Mengelola Pembelajaran *Online* pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

Pada kondisi pandemi seperti sekarang ini menuntut guru untuk berperan sebagai apapun yang dampaknya sangat besar dalam mendorong minat peserta didik dalam belajar, walaupun tidak dengan cara belajar secara langsung di dalam kelas seperti biasanya dan sebagian waktu peserta didik dihabiskan lebih banyak di rumah masing-masing, namun seorang guru harus memiliki peran yang andil di dalamnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara tentang peran guru sebagai manajer dalam mengelola pembelajaran *online* bersama Bapak Muslimin selaku salah satu guru dan yang menempati posisi sebagai Wakamad Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, mengatakan bahwa:

“Selama masa pandemi covid sejak awal tahun 2020 sampai saat ini masih kami gunakan pembelajaran *online* baik proses pengajarannya maupun proses penilaiannya, baik itu awal semester maupun akhir tahun termasuk penilaian akhir jenjang kelas 9. Secara teknis, Alhamdulillah sudah berjalan namun kami sadari ada beberapa kelemahan dalam hal penilaian. Masih ada peserta didik yang kesulitan dalam hal mengakses media pembelajaran *onlinennya*. Seperti tidak ada jaringan, atau jangkauan, ada jaringan tetapi terkendala lagi pada kuota internet atau alat dan terkadang media atau *Handphonenya* memang tidak ada”.⁴¹

Sedangkan Bapak Alamsyah, Selaku guru bidang studi Fikih dan ushul Fikih mengatakan bahwa:

“Kita sebagai guru mempunyai tugas dan tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Jadi apapun keadaannya maka kami sebagai guru pasti mengajar, apakah itu melalui system *online* atau tatap muka. Adapun pada masa Covid ini kami tetap melakukan pembelajaran melalui system *online* menggunakan

⁴¹ Muslimin, Wakamad Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, wawancara di Takkalasi tanggal 24 November 2021.,

aplikasi *e-learning*. Tentu jam atau beban pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik itu tidak banyak termasuk tugas dan lain sebagainya.”⁴²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru-guru di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi telah melakukan tugasnya sebagai guru dengan baik yang dimulai dari mempersiapkan perencanaan pembelajaran *online* yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga peserta didik tetap dapat belajar walau terhalang oleh jarak.

Seorang guru memiliki peranan yang penting yaitu sebagai seorang manajer bagi peserta didik. Oleh karena itu, sebagai seorang manajer, aktivitas yang guru lakukan mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya apakah berjalan secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

a. Merencanakan Pembelajaran *Online*

Merencanakan pembelajaran *online* adalah sebagai bentuk pembelajaran alternatif bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi. Merencanakan pembelajaran adalah menentukan apa yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal merencanakan pembelajaran, Al-Qur'an menganjurkan kepada manajer atau pemimpin agar menentukan sikap dalam proses melaksanakan perencanaan pembelajaran, yaitu dalam Q.S. An-Nahl/16:90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji,

⁴² Alamsyah, Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, wawancara di Takkalasi tanggal 24 November 2021,

kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”⁴³

Pada kegiatan wawancara dengan Bapak Alamsyah, peneliti menanyakan bagaimana prosedur perencanaan guru dalam mengelola pembelajaran *online*. Bapak Alamsyah menjawab bahwa:

“Prosedurnya sama dengan pembelajaran offline. Perencanaanya tentu kita mulai dengan berbagai persiapan, untuk persiapan dimulai dari perangkat pembelajarannya kemudian materi ajar dan media dan perbedaannya adalah dilaksanakan dilakukan secara *online*”⁴⁴

Dari hasil kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka diperoleh tahapan guru dalam merencanakan pembelajaran *online* di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi sebagai berikut:

1) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Mengembangkan perangkat pembelajaran merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran memiliki peran penting bagi seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini perangkat pembelajaran dapat dimaknai sebagai alat pelengkap yang digunakan oleh guru untuk membantu pembelajaran. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap Bapak Alamsyah selaku Guru mata pelajaran Fiqih, sehingga diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru pada Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi meliputi:⁴⁵

a) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran untuk kelompok mata pelajaran tertentu yang memuat standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk

⁴³ Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*.”

⁴⁴ Alamsyah, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi.

⁴⁵ Alamsyah, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, wawancara di Takkalasi tanggal 24 November 2021,

penilaian, alokasi waktu, dan juga sumber belajar.⁴⁶ Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengembangan dari kurikulum, yang memuat Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Alokasi Waktu, Sumber Belajar, dan Penilaian. Silabus yang digunakan oleh guru Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi adalah silabus yang disusun oleh Dinas Pendidikan (Contoh silabus dapat dilihat pada lampiran 7).

b) RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman pendidik dalam mengajar di kelas. Di masa pandemi covid-19 ini, RPP disusun menjadi satu lembar sesuai dengan peraturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Secara administratif, penyusunan RPP yang hanya selembarnya ini memberikan suatu kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* yang hanya memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan penilaian serta meterinya lebih disederhanakan agar peserta didik tidak kebingungan dan tidak bingung dalam memahami materi pembelajaran.

c) Program Tahunan

Program tahunan merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan pada pergantian semester. Program tahunan tersebut merupakan penyusunan alokasi waktu pembelajaran dalam 1 tahun ke depan untuk mencapai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Guru harus dapat mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik agar dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Penyusunan program tahunan juga tidak dilakukan

⁴⁶ Trianto, “*Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 201.

sewenang-wenang karena perlu memperhatikan beberapa aspek, seperti jumlah materi pelajaran, seberapa lama peserta didik dapat memahami materi pelajaran, dan lain-lain. Program tahunan dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar dan berdampak pada perangkat pembelajaran lainnya seperti RPP, silabus dan lainnya.

2) Menyusun Bahan atau Materi Ajar

Secara umum bahan atau materi ajar berisikan materi-materi pelajaran yang telah disusun secara sistematis, kemudian digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar baik dalam kegiatan belajar secara *online* maupun offline atau luring. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan dan penyampaian bahan ajar disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar isi dari materi pembelajarannya bisa dipahami dengan baik dan mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3) Menetapkan Media Pembelajaran

Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi dalam merencanakan pembelajaran *online* diawali dengan beberapa persiapan. Di awal tahun 2020 saat pembelajaran *online* pertama diberlakukan, tentunya sebagai guru harus punya strategi tersendiri agar proses kegiatan belajar mengajar itu tetap berjalan dengan cara memanfaatkan berbagai media teknologi informasi.⁴⁷ Di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi sejak awal pandemi sampai sekarang sudah menggunakan media pembelajaran berupa *e-learning* Madrasah yang difasilitasi oleh KSKK Kementerian Agama dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran *online*. Semua data baik data peserta didik maupun guru dimasukkan ke dalam *e-learning* agar

⁴⁷ Muslimin, Wakamad Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, wawancara di Takkalasi tanggal 24 November 2021.,

mendapatkan akun dan bisa login ke *e-learning*. Selanjutnya guru membuat tugas yang sesuai dengan yang ada pada menu *e-learning* Madrasah seperti absensi, bahan ajar, evaluasi dan lain sebagainya. Kemudian guru membuat kelas dan mengundang peserta didik untuk masuk ke dalam kelas di *e-learning*.

Persiapan selanjutnya selain mempersiapkan pembelajaran *online* melalui *e-learning* Madrasah, Bapak Muslimin selaku Wakamad Bidang Kurikulum juga mengatakan bahwa guru diberikan bimbingan-bimbingan teknis tentang media pembelajaran *online* lainnya seperti memanfaatkan sosial media Whatsapp, Youtube, Quipper School, Zoom, Google Classroom dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran *online* dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan guru.⁴⁸

b. Mengorganisir Pembelajaran *Online*

Dalam mengorganisir pembelajaran, Bapak Muhammad Saenal, S.Pd. selaku guru Bahasa Arab dan Qawaid mengatakan bahwa;

“Peran kita sebagai manajerial guru dalam mengorganisasikan pembelajaran, kemarin Madrasah Tsanawiyah telah diadakan aplikasi pembelajaran *online* yg di kenal dengan e lerning madrasah. Salah satu cara agar pembelajarannya bisa berjalan sesuai dengan yang dikehendaki, kami meng-upload materi itu biasanya satu hari sebelum pembelajaran. Kemudian setelah diupload semua materi sesuai dengan RPP yang kita buat, langkah selanjutnya adalah bagaimna peserta didik bisa mengetahui bahwasanya ada materi yang sudah di upload di *e-learning*. Jadi karena hal tersebut, ada grup wa tersendiri yang kami buat untuk sebagai media alternative selain *e-learning*. Jadi rata-rata guru mempunyai grup WA selain *e-learning* sebagai forum komunikasi peserta didik untuk menyampaikan bahwasanya misalnya hari ini kita belajar bahas Arab materinya apa, kadang kami kirim di grup WA hanya screenshot lalu peserta didik disuruh membuka *e-learning* dan membaca materinya.”⁴⁹

⁴⁸ Muslimin, Wakamad Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, wawancara di Takkalasi tanggal 24 November 2021.,

⁴⁹ Muhammad Saenal, Guru Mata pelajaran Bahasa Arab dan Qawaid Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, wawancara di Takkalasi tanggal 24 November 2021.,

Dari hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara guru mengorganisir pembelajaran yaitu dengan menggunakan beberapa media yaitu *e-learning* madrasah, grup WhatsApp, Youtube, Quipper School, Zoom, dan Google Classroom sesuai dengan kebutuhan guru dan materi ajarnya. Namun secara umum guru menggunakan *e-learning* madrasah dan grup whatsapp sebagai media alternatif untuk diskusi dan absensi. *E-learning* yang digunakan di dalamnya terdapat materi pembelajaran yang sebelumnya sudah di upload oleh guru sehari sebelum jadwal pembelajaran dilaksanakan.

Menurut Bapak Alamsyah, yang paling penting dalam pengorganisasian pembelajaran *online* adalah jaringan, karena tidak semua peserta didik memiliki jaringan yang bagus dan memadai. Terkadang juga peserta didik memiliki jaringan yang bagus tetapi tidak lagi mempunyai kuota internet sehingga apapun yang telah guru rencanakan pada awal pembelajaran tidak terorganisasikan dengan baik.⁵⁰

Pada proses mengorganisir pembelajarannya guru melakukan kegiatan pembukaan atau pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Muhammad Saenal selaku guru Bahasa Arab dan Qawaid, setelah menyampaikan materi guru mempertanyakan kepada peserta didik apakah materi yang sudah disampaikan pada *e-learning* sudah dapat dipahami atau belum. Jika masih ada peserta didik yang belum memahami, maka guru akan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bergabung dalam aplikasi Zoom kemudian memberikan penjelasan terkait materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

⁵⁰ Alamsyah, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, wawancara di Takkalasi tanggal 24 November 2021,

Setelah materi dipahami guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video sebagai pendalaman terhadap materi yang sudah disampaikan.⁵¹ Tugas tersebut merupakan salah satu cara guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan ranah kognitif dan afektif peserta didik yang terlihat dalam tugas atau soal-soal yang telah guru berikan.

c. Memimpin Pembelajaran *Online*

Di lingkungan sekolah atau madrasah, guru mengemban tugas untuk memanusiaikan manusia. Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik peserta didik dengan segala sumber daya yang ada dengan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru sebagai pemimpin pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik yang di dalamnya berisi tindakan atau perilaku tertentu terhadap peserta didik yang dipengaruhinya. Selain itu guru sebagai pemimpin tidak hanya sebatas berhubungan dengan peserta didiknya tetapi menjangkau pula pada hubungannya terhadap kepala madrasah dan rekan sesama guru dengan tetap merujuk pada tujuan akhir yang sama yaitu terjadinya peningkatan hasil dari proses pembelajaran *online* peserta didik.

Guru sebagai seorang pemimpin juga harus memiliki disiplin yang tinggi. Sebab seorang guru ialah panutan bagi peserta didiknya dalam menerapkan perilaku disiplin. Guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar, dimana seorang guru harus mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, menggerakkan peserta didiknya untuk berbuat sesuatu. Guru sebagai seorang pemimpin harus menguasai materi, dalam mengajar guru dituntut untuk menyampaikan materi secara

⁵¹ Muhammad Saenal, Guru Mata pelajaran Bahasa Arab dan Qawaid Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, wawancara di Takkalasi tanggal 24 November 2021.,

jelas dan benar. Seorang guru harus dapat memberikan materi pelajaran secara benar sebab apa yang diajarkan guru saat ini akan dibawa oleh peserta didik sampai dewasa. Sebagai pemimpin dalam pembelajaran guru harus mampu menjadi motivator dan Inovator.

Sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, guru harus mampu mencermati tingkat kematangan para peserta didik satu per satu, sehingga guru juga dapat mengetahui peserta didik berada pada tingkat kematangan rendah, sedang atau tinggi agar guru dapat menentukan peserta didik mana saja yang perlu mendapatkan pengarahan dan dukungan yang tinggi atau rendah.

Dalam usaha menjalani peran sebagai pemimpin yang harus mampu mencermati keadaan peserta didik, guru Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi melakukan pendataan untuk mengetahui mana peserta didik yang terkendala dalam pembelajaran dan mencari tahu apa penyebabnya. Sehingga bagi peserta didik yang terkendala teknis dalam pembelajaran *online* misalnya tidak memiliki *handphone* atau kuota internet, maka guru BK maupun guru mata pelajaran melakukan kunjungan ke rumah peserta didik. Akan tetapi guru mengalami kesulitan dalam mendata peserta didik karena jumlah peserta didik sebanyak 632 orang. Adapun bagi peserta didik yang terkendala dan tinggal tidak jauh dari wilayah Madrasah, maka pembelajaran *online* dapat dipadukan dengan pembelajaran offline dengan datang ke madrasah dan menerapkan protokol kesehatan. Selanjutnya secara bertahap peserta didik yang mengalami hambatan akan difasilitasi berupa kuota Internet. Dengan demikian, seorang guru harus mampu menerapkan perannya sebagai pemimpin yang baik yang memperhatikan situasi dan kondisi yang saat ini dihadapi agar nantinya pembelajaran *online* menjadi suatu pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

d. Mengevaluasi Pembelajaran *Online*

Setiap kegiatan pembelajaran *online* berakhir para guru di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi selalu mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran sudah tersampaikan atau tidak. Tujuan dari peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran *online* adalah mengetahui tingkat keefektifan dalam pengajaran, mengetahui sampai mana tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima kegiatan pembelajaran dan mengetahui sejauh mana indikator dan tujuan pembelajaran telah dicapai. Guru dalam mengevaluasi pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi menggunakan beberapa cara, di antaranya pemberian tugas baik dalam bentuk catatan maupun video, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi tidak menentukan standar kinerja untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam pembelajaran *online*, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Alamsyah:

“Kalau untuk pembelajaran *online* standarnya tidak sama dengan standar pembelajaran offline. Paling yang kita lihat hanya kehadiran peserta didik dan keaktifan peserta didik untuk dinilai karena jika ingin melihat secara keseluruhan itu sulit sekali karena kita tidak bertatap muka dengan peserta didiknya. Bisa saja kita sebagai guru memberikan tugas tapi yang mengerjakan tugasnya itu adalah orang tuanya karena kita tidak melihat secara langsung.”⁵²

Dari wawancara tersebut, menurut Bapak Alamsyah standar keberhasilan pembelajaran *online* tidak sama dengan standar yang biasa berlaku pada pembelajaran tatap muka berlangsung, hal itu dikarenakan jarak antara guru dan

⁵² Alamsyah, Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, wawancara di Takkalasi tanggal 24 November 2021,

peserta didik yang tidak memungkinkan adanya penilaian secara keseluruhan. Penilaian tentang keberhasilan pembelajaran *online* secara keseluruhan dianggap sulit karena peserta didik tidak dalam pengawasan guru secara langsung, bisa saja setiap ada tugas yang diberikan oleh guru yang mengerjakannya adalah orang tua dari peserta didik sehingga penilaian terhadap peserta didik hanya dilakukan dengan melihat kehadiran dan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran *online* berlangsung.

Wakamad bidang kurikulum juga berpendapat hal yang sama dengan bapak Alamsyah, menurutnya:

“Belum ada standarisasi yang kami tetapkan. Intinya selama masa pandemi dan berlakunya pembelajaran jarak jauh peserta didik diharapkan tetap ada komunikasi dengan guru meskipun terbtas oleh waktu dan jarak. Kalau standarisasinya belum ada yang terpenting adalah peserta didik mau mengikuti proses pembelajaran *online*”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwasanya tidak ada standar kinerja yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran *online* di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi sehingga cara guru untuk menilai bukan dengan melihat dari segi ilmu pengetahuan atau kognitif peserta didik melainkan melihat dari kehadiran dan keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran *online*.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam mengelola Pembelajaran *Online* pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran *online* adalah sebagai berikut:

⁵³ Muslimin, Wakamad Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, wawancara di Takkalasi tanggal 24 November 2021.,

a. Keterbatasan Kuota dan Jaringan Internet Peserta Didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* guru menggunakan beberapa media pembelajaran *online* atau platform belajar seperti *E-learning* Madrasah, Whatsapp, Quipper School, Google Classroom dan Zoom. Semua media tersebut membutuhkan kuota internet yang banyak dan jaringan internet yang lancar. Sehingga kuota internet dan jaringan menjadi kendala bagi peserta didik untuk mengakses dan mengikuti pembelajaran *online*.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, yaitu Bapak Abdul Salam mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran *online* adalah kendala jaringan, kemudian peserta didik yang tidak memiliki kuota internet karena penghasilan orang tuanya yang tidak mampu membelinya. Pembelajaran *online* tentunya memiliki plus mines artinya tentu ada keluhan-keluhan dari orang tua peserta didik terutama yang tidak bisa mengakses internet yang kampungnya berada di pedalaman dan sulit dalam jangkauan internet. Hal tersebut merupakan kesulitan dari pendidik, meskipun begitu itu semua tidak dianggap menjadi masalah. Hanya saja kita tetap mengupayakan bagaimana guru bisa mengelola agar peserta didik bisa mendapatkan pelajaran meskipun ada sebagian yang tinggal di daerah pedalaman misalnya peserta didik yang berasal dari Sulawesi Tengah, Papua dan daerah terpencil lainnya.”⁵⁴

Sejalan dengan wawancara dengan kepala madrasah, guru juga menambahkan kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran *online* berlangsung yaitu:

“Kendala yang pertama adalah jaringan internet. Sebenarnya kendala bagi guru itu tidak banyak tetapi terkendala pada peserta didiknya. Guru mempunyai jaringan indihome sedangkan peserta didik menggunakan data seluler. Kemudian untuk menggunakan atau mengaplikasikan *e-learning* itu menggunakan data yang besar atau banyak, jadi kalau menggunakan HP biasanya agak lambat loading.”⁵⁵

⁵⁴ Abdul Salam, Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, wawancara di Takkalasi tanggal 24 November 2021.

⁵⁵ Alamsyah, Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, wawancara di Takkalasi tanggal 24 November 2021,

Dari hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *online* adalah kuota internet yang dibebankan kepada masing-masing peserta didik. Pembelajaran *online* memerlukan kuota internet yang cukup besar sehingga bagi peserta didik yang keluarganya mengalami kesulitan ekonomi akan sangat merasa terbebani untuk membeli kuota internet. Keterbatasan kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua peserta didik mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran *online* pada sebagian peserta didik.

Kendala selanjutnya adalah di mana peserta didik sudah memiliki kuota internet namun jaringan internetnya yang buruk, dikarenakan faktor geografis letak rumah tidak berada pada jangkauan sinyal yang kuat. Adanya kendala pada jaringan atau sinyal internet ini membuat proses pembelajaran sering terganggu. Misalnya guru sedang video conference untuk menjelaskan materi tiba-tiba peserta didik ada yang keluar dari aplikasi. Hal ini tentunya membuat peserta didik kurang paham dengan apa yang telah disampaikan guru karena gangguan jaringan yang menyebabkan koneksi guru terputus-putus sehingga peserta didik meninggalkan ruang meeting secara otomatis.

b. Kurangnya Minat Belajar Peserta Didik

Pemberlakuan pembelajaran *online* tentu sangat berdampak dengan menurunnya minat belajar peserta didik. Guru dan peserta didik bisa dikatakan tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran yang efektif karena minat peserta didik mengikuti pembelajaran itu berkurang. Akibat dari tidak maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan membuat peserta didik kurang mendapatkan ilmu pengetahuan. Kurangnya minat tersebut tidak terlepas dari peran orang tua peserta didik dalam mengawasi apakah anaknya sudah belajar atau tidak. Motivasi peserta didik itu

tergantung dari motivasi orang tuanya karena apabila peserta didik tidak terkawal atau diawasi dalam melaksanakan pembelajaran, maka akan susah dikarenakan penggunaan *smartphone* memiliki banyak pengaruh di antaranya game. Oleh karena itu pengawasan dan pengawalan dari orang tua sangat penting dan diperlukan agar peserta didik berminat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih, dari segi pembelajaran dalam upaya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik belum efektif karena berbeda antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Akan tetapi efektivitas dari segi pembelajaran *online* guru-guru sudah berupaya dengan maksimal melalui program-program yang ada.

c. Kurangnya Fasilitas yang Tidak Semua Dimiliki oleh Peserta Didik

Salah satu fasilitas yang menunjang berlangsungnya pembelajaran peserta didik adalah memiliki *Smartphone/gadget*. Zaman sekarang menganggap bahwa memiliki *smartphone* adalah suatu kewajiban bagi setiap orang, karena hampir semua aktivitas dan interaksi dalam kehidupan masyarakat dilakukan melalui *smartphone* yang harus terhubung dengan jaringan internet. Namun pada sebagian peserta didik yang tinggal di pelosok desa, karena keterbatasan ekonomi orang tuanya mereka tidak mampu untuk membeli HP atau *smartphone* yang menunjang pembelajaran *online* sehingga peserta didik mengalami hambatan dalam belajar.

Ada pula peserta didik yang sudah memiliki *smartphone/gadget* tetapi kurang optimal atau kurang support dengan aplikasi pembelajaran yang menggunakan data yang besar. Selanjutnya ada juga peserta didik yang sudah memiliki *smartphone* yang support system namun terkendala dengan pulsa dan kuota yang terbatas. Sedangkan

pembelajaran daring memerlukan kuota yang banyak agar pembelajaran daring berjalan secara efektif.

d. Kurangnya Pemahaman Guru Terhadap Aplikasi Pembelajaran

Anjuran pemerintah untuk memberlakukan pembelajaran *online* selama masa pandemi merupakan tantangan baru bagi guru-guru agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tidak merasa bosan dalam berlangsungnya pembelajaran. Guru dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam hal menggunakan atau menjalankan aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran *online* seperti yang biasa digunakan di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, di antaranya yang paling umum digunakan adalah *e-learning* Madrasah untuk membuka kelas dan mengundang peserta didik dalam kelas tersebut, Zoom untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara virtual, Whatsapp untuk mengirim tugas, absensi atau peserta didik mengajukan pertanyaan yang belum dipahami, Youtube untuk memberikan materi dan mengirim tugas hapalan serta aplikasi-aplikasi lainnya yang biasa digunakan oleh guru sesuai dengan keperluan bidang studinya. Namun dalam kenyatannya masih terdapat guru-guru yang belum familiar atau belum dapat mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran *online*.

Berdasarkan observasi di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, didapatkan hasil bahwa ada sebagian guru yang hanya memberikan tugas kepada peserta didik dengan cara mengirimnya ke grup Whatsapp dengan format word kemudian peserta didik disuruh menjawab dan mengirimkan jawabannya dalam bentuk foto ke dalam grup whatsapp juga. Pembelajaran *online* seperti itu tidak ada larangan dalam pelaksanaannya. Akan tetapi jika guru tidak kreatif dan berinovasi dalam

menggunakan media pembelajaran *online* yang tepat, tentu peserta didik akan merasa jenuh karena pembelajaran yang dilaksanakan hanya sebatas memberi tugas tanpa ada penjelasan dan pengetahuan terkait dengan materi pembelajaran tersebut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peranan Manajerial Guru dalam Mengelola Pembelajaran *Online* Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi yang fungsinya untuk menentukan dan mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia lainnya.⁵⁶ Guru turut serta dalam aktivitas tersebut guna mencapai tujuan yang sebelumnya telah disepakati bersama, karena guru merupakan pelaksana dari manajemen pendidikan dan sebagai penggerak juga penyelenggara manajemen pendidikan di Madrasah.

Dalam sudut pandang islam manajemen diistilahkan dengan kata *at-tadbir* artinya pengaturan. Kata tersebut merupakan kata turunan dari kata *dabbara* yang berarti mengatur dan banyak terdapat di dalam Al-Qur'an, seperti dalam Q.S. As-Sajadah/32:5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ
إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”⁵⁷

⁵⁶ Hasibuan Malayu, “*Manajemen Sumber Daya Manusia.*”

⁵⁷ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya.*”

Dari isi kandungan ayat di atas maka dapat diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur atau *manager* dari seluruh alam semesta (*Al-mudabbir*). Keteraturan dari isi alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan oleh Allah sebagai Khalifah di muka bumi, maka manusia harus mengatur bumi dengan sebaik-baiknya seperti Allah SWT mengatur alam semesta ini.⁵⁸

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar *online* salah satunya ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru yang ikut terlibat. Salah satu kemampuan yang juga penting dimiliki guru adalah kemampuan manajerial. Manajerial berasal dari kata manajer yang berarti pimpinan. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana peranan manajerial guru yang diterapkan dalam mengelola pembelajaran *online*, meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengevaluasi pembelajaran *online*.

a. Merencanakan Pembelajaran *Online*

Merencanakan memiliki arti bahwa seorang guru harus bisa merencanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Karena dengan perencanaan yang matang oleh guru, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu, seorang guru hendaknya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dan membuat persiapan yang matang yang akan diberikan kepada peserta didik.⁵⁹

Pada Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi, tahapan dalam kegiatan merencanakan pembelajaran *online* dimulai dengan menyusun perangkat

⁵⁸ Abdul Goffar, “Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur’an dan Hadits),” *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2016, 38.

⁵⁹ Ahmad Sabri, “Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching” (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2010), 119.

pembelajaran yang meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan program tahunan. Selanjutnya yaitu merencanakan penyusunan materi atau bahan ajar dan menetapkan media pembelajaran *online* yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Selain itu, dalam tahapan merencanakan pembelajaran juga dilakukan sosialisasi-sosialisasi kepada orang tua peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran agar orang tua peserta didik dapat bekerja sama dalam mengawasi berlangsungnya pembelajaran.

Perencanaan atau kegiatan merencanakan pembelajaran memiliki pengaruh yang paling besar dalam membentuk kualitas mengajar seorang guru, semakin baik bentuk perencanaan guru maka akan semakin baik pula kualitas mengajar seorang guru. Pengaruh dari kegiatan merencanakan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sehingga tujuan dari proses pembelajaran *online* yang diterapkan saat ini dapat tercapai serta menjadikan proses pembelajaran *online* lebih terarah.

b. Mengorganisir Pembelajaran *Online*

Mengorganisasikan pembelajaran *online* berarti seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif, agar peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran tanpa terkecuali. Pengorganisasian dapat dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran peserta didik bisa belajar secara individu, karena pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai adalah peserta didik secara individu dapat belajar mandiri walaupun proses pembelajaran dilakukan secara *online*.

Media pembelajaran *online* yang umum digunakan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan penilaian adalah *e-learning* madrasah yang sudah diberlakukan sejak awal tahun 2020. Pada proses mengorganisir pembelajarannya guru di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi melakukan kegiatan pembukaan atau pendahuluan

pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di dalam proses pembelajaran berlangsung guru juga senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi fokus dalam proses pembelajaran.

Selain itu juga guru memberikan tugas yang relatif sederhana dan tidak membebani peserta didik serta waktu pelaksanaan atau beban pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak terlalu lama karena mempertimbangkan kesehatan mata dan kuota internet yang dimiliki peserta didik. Semakin lama peserta didik menatap layar *smartphonenya*, semakin besar peluang kesehatan mata peserta didik akan terganggu. Begitu pula dengan kuota internetnya, semakin lama dilaksanakannya pembelajaran *online* melalui *e-learning* akan semakin banyak kuota peserta didik yang dihabiskan sementara tidak semua peserta didik memiliki kuota yang tidak terbatas atau unlimited.

c. Memimpin Pembelajaran *Online*

Memimpin, yang meliputi kegiatan guru dalam memotivasi, mendorong dan menstimulasi peserta didik agar mau dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menjadi pemimpin yang memiliki tugas berkaitan dengan hal memotivasi, mendorong dan mengawasi peserta didik sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peranan guru sangat dibutuhkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, yang paling menurun adalah minat dan motivasi peserta didik.

Seorang guru harus mampu membimbing dan memberikan semangat kepada peserta didik agar dapat meraih hasil belajar yang baik. Guru juga harus mampu membesarkan hati agar tidak mudah putus asa dalam belajar dan meraih mimpi.

Selanjutnya guru sebagai pemimpin harus berkepribadian, artinya seorang guru harus mempunyai pribadi yang berani, percaya diri, dan mengenal diri sendiri.

Gaya kepemimpinan guru dapat dilihat dari beberapa kriteria. Kriteria yang pertama yaitu disiplin, kedua keterampilan dalam mengajar, ketiga menguasai materi, keempat sebagai motivator dan inovator dan yang kelima berkepribadian. Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa terdapat beberapa guru yang masih kurang disiplin, hal ini dibuktikan dengan guru jarang masuk dalam kelas pembelajaran *online* dan hanya memberikan tugas kepada peserta didiknya.

Selain itu, peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran *online* selama pandemi. Hal tersebut juga dipantau langsung oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru bidang studi dan wali kelas. Akan tetapi menurut Bapak Muslimin, peserta didik tidak bisa dipaksakan, dengan artian sebagai guru juga harus mempertimbangkan alasan-alasan mengapa ada peserta didik yang kurang berminat mengikuti pembelajaran *online*. Antisipasi yang dilakukan oleh pihak madrasah dan guru jika terjadi hal demikian, seperti kendala peserta didik tidak dapat mengakses internet adalah dengan guru-guru mengadakan *homevisit* yaitu berkunjung langsung ke rumah peserta didik yang bersangkutan dan menanyakan apa penyebab atau kendala mengapa tidak aktif kegiatan di *e-learning* madrasah. Terkadang juga peserta didik yang berada di sekitar madrasah biasa datang langsung kalau dipanggil dan langsung didampingi oleh wali kelas.

Sebagai seorang guru juga pasti akan bertemu dengan peserta didik yang memiliki bermacam-macam karakteristik. Karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola peserta didik yang memiliki beragam karakteristik tersebut. Di antaranya dengan cara mendorong peserta didik agar tetap mau belajar walaupun

dalam kondisi yang serba *online*, membimbing dan mengarahkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar atau mengakses pembelajaran serta membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar mereka bergairah dan berminat untuk terus mengikuti proses pembelajaran *online*, sehingga hasil pembelajaran *online* yang dilaksanakan akan dapat dicapai dengan baik oleh peserta didik. Sebab kepemimpinan guru dalam pembelajaran menjadi faktor yang mendasar, karena berperan sebagai fasilitator yang mempengaruhi interaksi dalam relasi guru sebagai pemimpin dan peserta didik sebagai yang dipimpin. Melalui kepemimpinannya, guru menggerakkan peserta didik berperilaku belajar yang positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁶⁰

d. Mengevaluasi Pembelajaran *Online*

Mengevaluasi adalah mengawasi segala sesuatu yang sudah diterapkan dalam pembelajaran *online*, apakah berjalan sebagaimana mestinya atau tidak, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar ada keselarasan antara kinerja yang dicapai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam *e-learning* Madrasah ada yang namanya *user executive* yang dimiliki oleh pengawas, kepala sekolah dan wakamad yang kegunaannya untuk memonitoring secara daring seluruh aktivitas guru yang ada dalam *e-learning* tersebut. Baik *online* maupun offline kepala madrasah juga ikut terlibat dalam memberikan support dan motivasi kepada guru dan peserta didik. Untuk mengevaluasi pembelajaran *online* yang dilaksanakan, guru melaporkan kegiatannya pada saat membuat perencanaan

⁶⁰ Reka Rahayu dan Ratnawati Susanto, "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa 4*, no. 2 (2018): 221.

pembelajaran *online*, melaksanakan pembelajaran *online*, penilaian dan hasil belajar kepada kepala madrasah.

Hal tersebut dilakukan karena ada yang namanya kegiatan *administrative supervisor* atau pengawas administrasi di mana RPP, Silabus, program semester, program tahunan itu disupervisi administrasi oleh kepala madrasah dan tim supervisor. Begitu juga disaat proses penilaian, ada laporan dan juga rapat evaluasi terhadap hasil penilaian akhir semester atau penilaian akhir tahun yg dilakukan baik secara virtual atau *online*. Jadi masing-masing guru bidang studi dan wali kelas melaporkan rekapitulasi hasil evaluasi pembelajaran *online* di akhir semester atau di akhir tahun.

Seorang guru dituntut untuk mengawasi terlaksananya proses pembelajaran *online* dengan sebaik-baiknya, serta mengetahui apakah sudah terlaksana dengan baik dan apakah ada peserta didik yang membutuhkan pendampingan guru dalam proses pembelajaran. Ketika kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh seorang guru dengan baik, tidak akan pernah ada peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar. Karena sejak awal, guru sudah mengetahui peserta didik mana yang bisa dan mana yang bermasalah dalam belajar. Ketika guru menemukan ada peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran *online*, seperti tidak memiliki *smartphone*, atau kuota internet, maka guru akan memberikan bimbingan dan pendampingan agar peserta didik dapat terus belajar. Di sisi lain, jika pengawasan terhadap peserta didik tidak berjalan, guru tidak akan dapat mengetahui peserta didik mana yang membutuhkan bantuan.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam mengelola Pembelajaran *Online* pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

a. Keterbatasan Kuota dan Jaringan Internet Peserta Didik

Adanya sistem pembelajaran *online* yang diterapkan pemerintah sejak masa pandemi Covid-19 adalah solusi alternative agar proses pembelajaran tetap berlangsung walau terkendala dengan jarak antara guru dan peserta didik. Sistem pembelajaran *online* ini tidak hanya berdampak pada guru tetapi juga peserta didik yang membuat proses pembelajaran kurang optimal. Pembelajaran *online* merupakan cara baru dalam melaksanakan proses belajar mengajar membuat guru mengalami beberapa kendala-kendala. Salah satunya kendala keterbatasan kuota dan jaringan internet yang dialami oleh baik guru maupun peserta didik. Dalam hal ini ada beberapa peserta didik yang mengalami hambatan karena tidak memiliki kuota internet dan jaringan yang bagus sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang menyebabkannya ketinggalan materi pembelajaran. Dalam mengatasi kendala ini, diperlukan bukan hanya peran seorang guru, tetapi juga kerja sama dari pihak madrasah dan orang tua peserta didik.

Dari permasalahan kuota internet, solusi yang dilakukan oleh kepala madrasah pada awal pembelajaran *online* kepada guru adalah dengan memberikan insentif kepada guru-guru untuk pembelian kuota internet. Adapun kepada peserta didik, diberikan bantuan berupa kuota internet dari Kemendikbud sebesar 30 GB melalui operator yang mendata. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga diadakan bagi peserta didik yang tinggal di sekitar wilayah madrasah dan mengalami kendala kuota internet merupakan salah satu cara guru dalam mengatasi peserta didik agar tidak ketinggalan materi pembelajaran. Bagi peserta didik yang berada di pedalaman, guru-

guru mengupayakan untuk membentuk kerja sama terhadap orang tua peserta didik agar dapat mengawasi dan berperan serta dalam memberikan pendidikan dari rumah selama pembelajaran *online* masih berlangsung.

b. Kurangnya Minat Belajar Peserta Didik

Pembelajaran *online* dilaksanakan membuat sebagian peserta didik merasa jenuh sehingga tidak bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan peserta didik sebagian mengesampingkan waktu belajar dan lebih memilih sibuk dengan urusan pribadinya masing-masing. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online* ini tentu menghasilkan pembelajaran *online* yang kurang optimal. Kurangnya minat belajar peserta didik tersebut kemungkinan dikarenakan oleh media dan cara guru dalam mengaplikasikan pembelajaran. Kebanyakan guru menggunakan media whatsapp sebagai platform pembelajaran *online* di mana materi pembelajaran dikirim dalam bentuk word di dalam grup Whatsapp kemudian peserta didik diberi waktu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hal tersebut memang tidak ada larangan dalam menjalankan pembelajaran, akan tetapi dalam hal ini guru juga harus memperhatikan minat peserta didik yang apabila cara belajar seperti itu terus dilakukan akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Sehingga guru dituntut untuk memiliki inovasi-inovasi dalam menciptakan suasana belajar *online* yang menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik.

c. Kurangnya Fasilitas yang Tidak Semua Dimiliki oleh Peserta Didik

Kendala lain yang peneliti temukan pada guru dalam mengelola pembelajaran *online* di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi yaitu kurangnya fasilitas belajar

peserta didik yang berdampak pada terhambatnya peserta didik mengikuti pembelajaran. salah satu fasilitas penunjang terlaksananya prose pembelajaran *online* selain kuota internet dan jaringan yang bagus adalah *smartphone/gadget*. Namun masih terdapat peserta didik yang masih belum memiliki *smartphone* sehingga sulit dalam mengikuti pembelajaran *online*, terlebih lagi bagi peserta didik yang ekonomi orang tuanya rendah.

Hal ini membuat guru dan pihak madrasah mengadakan pendataan agar diketahui peserta didik mana yang tidak memiliki *smartphone*. Selain itu guru-guru juga berkunjung langsung ke rumah peserta didik untuk mengetahui jika ada keluarga atau tetangga dari peserta didik yang bersedia untuk meminjamkan *smartphon*nya bilamana jadwal pembelajaran *online* akan dimulai.

d. Kurangnya Pemahaman Guru Terhadap Aplikasi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan guru menuntut guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan mengaplikasikan media aplikasi pembelajaran *online* agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan optimal. Pada sistem pembelajaran *online* yang dilakukan dengan menyampaikan materi dalam bentuk word dan hanya menyampaikan materi inti dari materi pembelajaran di grup whatsapp, hal itu tidak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran *online* yang merupakan paradigma baru, guru harus bisa membantu peserta didik dalam belajar *online* dengan cara memberikan penguatan atau motivasi dan memberikan gaya variasi belajar yang beragam meskipun sedang belajar *online* agar peserta didik bergairah dan berminat mengikuti pembelajaran walau hanya dari rumah. Guru harus memiliki motivasi

untuk terus mencoba agar tidak gaptak IT (Ilmu Teknologi) demi menunjang keberhasilan pembelajaran *online*.

Menciptakan pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu hal yang juga penting bagi seorang guru dalam mata pelajaran apapun, karena hal tersebut memberikan dampak positif pada peserta didik salah satunya yaitu dapat meningkatkan motivasi di dalam belajar. Karena adanya kreativitas guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran *online*, dapat memenuhi memberikan kondisi belajar yang menyenangkan dan bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya sekedar tugas. Dengan adanya motivasi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menunjang semangat belajar serta tujuan yang ingin dicapai sesuai tujuan pendidikan.⁶¹

⁶¹ Leli Halimah, “*Keterampilan Mengajar: Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke 21*” (Bandung: Refika Aditama, 2017), 342.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan manajerial guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi pembelajaran *online*. Dengan adanya peran manajerial guru diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran karena dengan perencanaan guru yang baik akan menciptakan pembelajaran *online* yang optimal pula.
 - a. Merencanakan pembelajaran *online* yaitu dengan terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan program tahunan. Selanjutnya menyusun bahan ajar atau materi ajar serta menetapkan media pembelajaran apa yang akan digunakan. Beberapa media atau platform pembelajaran *online* yang digunakan yaitu *E-learning* Madrasah, Whatsapp, Youtube, Quipper School, Zoom dan Google Classroom.
 - b. Mengorganisir pembelajaran *online* dilakukan guru dengan memberikan tugas yang relative sederhana dan tidak membebankan peserta didik serta memberikan waktu belajar yang tidak terlalu lama karena mempertimbangkan kesehatan mata dan kuota internet yang dimiliki peserta didik.
 - c. Memimpin pembelajaran *online* dengan memberikan motivasi-motivasi yang mendorong agar peserta didik bergairah dan berminat dalam mengikuti

pembelajaran *online* demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- d. Mengevaluasi pembelajaran *online* yang tidak melihat dari segi ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik, karena keterbatasan jarak sehingga guru tidak dapat mengawasi dan menilai peserta didik secara keseluruhan dari segi pemahaman ilmu pengetahuan. Sehingga guru mengevaluasi peserta didik dari keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran *online*.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran *online* pada peserta didik di Madrasah tsanawiyah DDI Takkalasi ialah terletak pada pelaksanaannya yang mengakibatkan pembelajaran *online* kurang optimal. Adapun kendala yang dihadapi yaitu di mana guru kesulitan dalam hal menyampaikan materi pembelajaran karena peserta didik memiliki keterbatasan kuota dan jaringan internet, kurangnya minat belajar peserta didik selama pandemi, kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran *online* yang tidak semua dimiliki oleh peserta didik, dan kurangnya pemahaman guru terhadap aplikasi pembelajaran.

B. Saran

Berhubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin sebaiknya kepala madrasah menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin serta selalu memberikan ide-ide dan masukan-masukan yang mendukung terlaksananya pembelajaran *online* yang optimal. Kemudian kepala madrasah diharapkan mampu menjalin kerja sama yang baik

terhadap guru-guru dan selalu berusaha untuk meluangkan waktunya dalam mengawasi berlangsungnya proses pembelajaran *online*.

2. Bagi Wakamad Bidang Kurikulum

Sebaiknya dapat meningkatkan koordinasi dengan guru-guru mata pelajaran mengenai aktivitas merencanakan perangkat pembelajaran *online* agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan serta mengawasi dan mengoptimalkan pelaksanaan dari program-program yang telah dirancang agar dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* dan menemukan solusinya.

3. Bagi Guru

Bagi guru-guru di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi agar mampu dalam membuat pembelajaran *online* yang menyenangkan, kreatif dan inovatif sehingga dapat menciptakan pembelajaran *online* yang efektif dan efisien namun tidak memberatkan peserta didik. Guru juga diharapkan mampu menjalin kerja sama yang baik terhadap sesama guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2020. Manajemen Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo).Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ponorogo.
- Afriza, Nurhanawati. 2015. *Micro Teaching*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi
- Barry, David. 2009. *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Damayanti, Ira. 2009. *Guru Sebagai Manajer dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Ruang Literasi
- Departemen Agama RI. 2014. *“Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Penerbit Sahifa
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima),”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Goffar, Abdul. (2016). *Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur’an dan Hadits)*. Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 38.
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar: Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke 21*. Bandung: Refika Aditama
- Malayu, Hasibuan. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Manualang, M. 2012. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Gadjah Mada University Press
- Moleong, Lexy. J .2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Republik Indonesia. 2019. *Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*
- Rofa’ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam*

- Perseptif Islam*. Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2016.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta
- Salam, Muhammad Irzal. 2019. *Analisis Penerapan Fungsi Fungsi Manajemen dalam Penyaluran Donasi Umat pada Yayasan Posko Yatim Indonesia*. Makassar: UNM.
- Salwa, Nur. 2020. *Manajemen Pembelajaran Online pada Masa Pandemic Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*. Palopo: IAIN Palopo
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setiadi, Nugroho J. 2010. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2019. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tampubolon, Paruhuman. (2018). PENGORGANISASIAN DAN KEPEMIMPINAN Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi. *Jurnal Stindo Profesional* 4, no. 3. 22–35.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiyadi Akbar. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Prestasi

Pustakarya

Widanarko, Deni. 2014. *Peran Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDIT Darul Falah Sumberjo Sukorejo Tahun 2013*. Universitas Muhammadiyah Ponogoro

Zulaikha, Siti. (2011). *Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas.Perspektif Ilmu Pendidikan* 24, no. XV: 174–87.





LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 1: Deskripsi Lokasi Penelitian (Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi)

A. Profil Madrasah

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTS DDI TAKKALASI
 NSM : 121273110005
 NPSN : 403220124
 Status : Swasta
 NPWP : 00.424.880.3-802.000
 Nama Bank : BRI CABANG BARRU
 Nama Rekening : MTS DDI TAKKALASI

2. Kepala Madrasah

Nama : Abdul Salam, S.Ag.
 Status Kepegawaian : Pegawai Negeri Sipil
 NIP : 196912042003121002
 Pend. Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam
 No. Hp. : 081342250668

3. Alamat Madrasah

Jalan : Jl. . Muh. Tahir Dani No. 21 Kel. Takkalasi
 Kecamatan : Balusu
 Kabupaten : Barru
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Kode Pos : 90765

4. Dokumen Perijinan

Tahun Berdiri : Tahun 1960
 SK Pendirian : PB/K.105/128/V/2001
 Tanggal : 24 Mei 2001
 SK Ijin Operasional : Kd.21.15/4/PP.00/550/2012
 Tanggal : 29 Februari 2012
 Status Akreditasi : A
 Nomor : 614/BAN-SM/SK/2019

5. Penyelenggara Madrasah

Nama Penyelenggara : Organisasi Keagamaan DDI
 Dibawah Naungan : Pondok Pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi
 Nama Pimpinan : AG. Drs. K. Mansur Musthafa

B. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi

Menyiapkan Insan yang Berakhlakul Karimah, Cerdas, Terampil, Kreatif dan Mandiri.

2. Misi

- a) Menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif ke arah pengembangan peserta didik secara optimal.
- c) Mendorong dan membantu peserta didik mengenali potensi dirinya
- d) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- e) Melatih dan membiasakan peserta didik hidup dalam kesederhanaan, hidup bersih dan tertib.
- f) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab terhadap tugas.
- g) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- h) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

C. Sarana Prasarana Pendidikan

Tabel 2. Sarana Prasarana Pendidikan Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

| No | Jenis Sarpras | Jumlah | Jumlah Kondisi Baik | Jumlah Kondisi Rusak |
|-----|-----------------------|--------|---------------------|----------------------|
| 1. | Ruang Kelas Belajar | 20 | 16 | 4 |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | 1 | - |
| 3. | Ruang Guru | 1 | 1 | - |
| 4. | Ruang Perpustakaan | 1 | 1 | - |
| 5. | Ruang BK | 1 | 1 | - |
| 6. | Mushallah | 1 | 1 | - |
| 7. | Ruang Multimedia | 1 | 1 | - |
| 8. | Aula | 1 | 1 | - |
| 9. | Ruang UKS | 1 | 1 | - |
| 10. | Lapangan Olahraga | 3 | 3 | - |

| | | | | |
|-----|--------|----|----|---|
| 11. | WC | 14 | 12 | 2 |
| 12. | Gudang | 1 | 1 | - |

Sumber Data: Profil MTS DDI Takkalasi T.P. 2021/2022

D. Keadaan Peserta Didik

Tabel 3. Keadaan Peserta Didik MTS DDI Takkalasi Tahun Pelajaran 2021/2022

| No. | Kelas | Jumlah | | Total |
|--------|-------|-----------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | VII | 102 | 77 | 179 |
| 2 | VIII | 126 | 94 | 220 |
| 2 | IX | 137 | 96 | 233 |
| JUMLAH | | 365 | 267 | 632 |

Sumber Data: Profil MTS DDI Takkalasi T.P. 2021/2022

E. Keadaan Guru

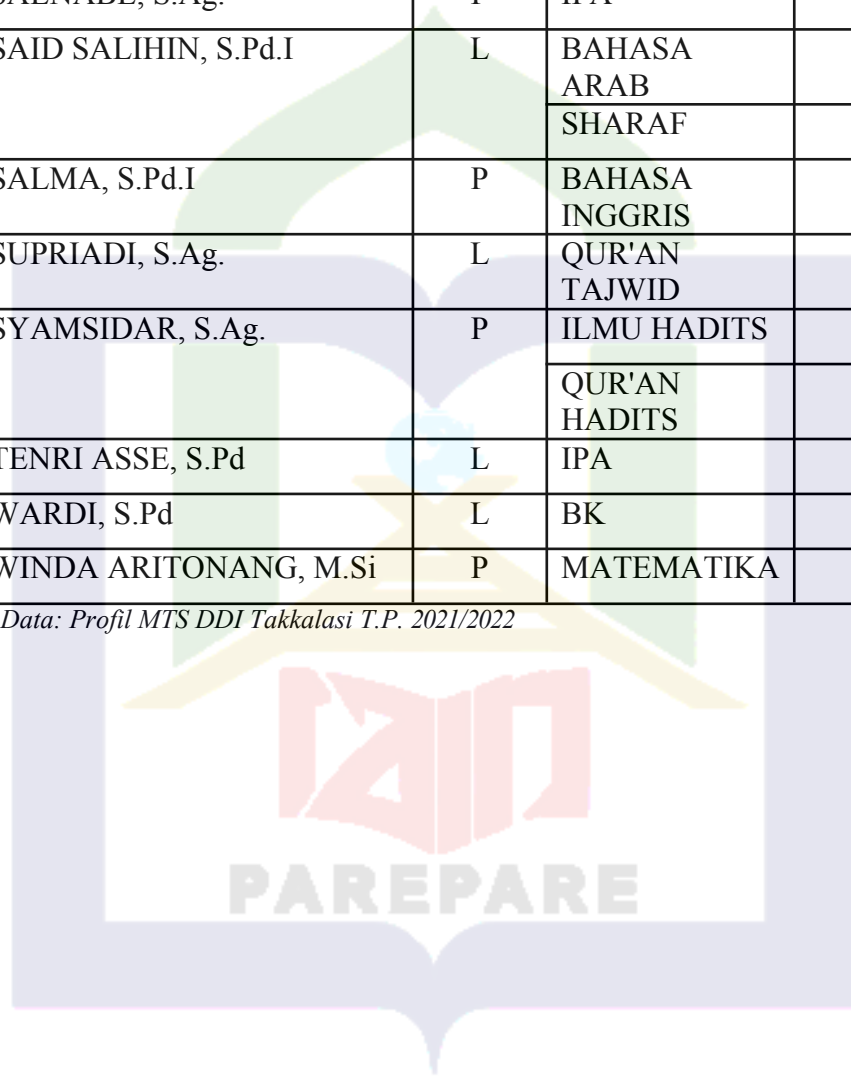
Tabel 4. Keadaan Guru MTS DDI Takkalasi Tahun Pelajaran 2021/2022

| NO | NAMA PENDIDIK & TENAGA KEPENDIDIKAN | L/P | MAPEL | KELAS |
|----|-------------------------------------|-----|----------------|----------------|
| 1 | ABDUL KADIR, S.Pd.I | L | TAFSIR | VIII & IX |
| 2 | ABRAM, S.Pd.I | L | TAUHID | VII & VIII |
| 3 | ADE ARDIANSYAH, S.Pd | L | PENJAS | VIII & IX |
| 4 | AHMAD FARID, S.Pd.I | L | SHARAF | VII & VIII |
| 5 | ALAMSYAH, S.HI | L | FIQIH | IX |
| | | | USHUL FIQHI | IX |
| 6 | ASDAR, S.Pd.I | L | QAWAID | VII & IX |
| 7 | BAHARUDDIN ALI, S.Ag. | L | SKI | VII, VIII & IX |
| 8 | HASDIAH, S.Ag, M.Pd.I | P | BAHASA ARAB | IX |
| 9 | HASTUTI, S.Pd | P | BAHASA INGGRIS | VIII B |
| 10 | Hj. NIRWANA, S.Ag. | P | IPS | VIII, IX |
| 11 | JUHRI, S.Pd.I | L | BTQ | VIII |

| | | | | |
|----|--|---|---------------------|------------|
| | | L | BAHASA INGGRIS | VIII A |
| 12 | JUMSIAH, S.Pd.I | P | FIQHI | VII & VIII |
| 13 | JUSMAN, S.Pd.I | L | FARAID | IX |
| 14 | KASMIN, S.Pd.I | L | PENJAS | VII |
| | | L | PKN | VIII |
| 15 | MARUF, S.Pd.I | L | QUR'AN TAJWID | VII |
| 16 | MESRANI, S.Pd.I | P | AKIDAH AKHLAK | VIII & IX |
| 17 | MUADDAMA, S.Pd.I | P | QUR'AN HADITS | VII |
| 18 | MUHAMMAD SAENAL, S.Pd.I | L | BAHASA ARAB | VII |
| | | | QAWAID | VIII |
| 19 | MULIANA, S.Pd.I | P | MATEMATIKA | VIII |
| 20 | MUSLIMIN, S.Pd.I, M.Pd. | L | BAHASA INGGRIS | IX |
| 21 | MUTHMAINNAH S, S.Pd.I | P | SBK | VIII |
| | | | QUR'AN HADITS | VIII |
| 22 | NAHDAH AMINUDDIN, S.Pd. | P | BK | VII |
| 23 | NAHDAH, S.Ag. | P | PKN | VII & IX |
| 24 | NASRULLAH, S.Pd.I | L | QUR'AN TAJWID | VIII |
| 25 | NUR LATIFAH KHAERiyAH, S.S | P | BAHASA INDONESIA | VIII |
| 26 | NUR RIFIATUL AZISAH, S.Pd | P | IPS | VII |
| 27 | NURISTIQAMAH AWALIYAH PUTRI B, M.Pd | P | AQIDAH AKHLAK | VII |
| 28 | RAHMI ULFAYANTI, S.Pd. | P | BAHASA INDONESIA | IX |
| 29 | RAKIB RAHMAN, S.Pd.I | L | IPA | VIII |
| 30 | ROMANSYAH, S.Pd.I | L | BTQ | VII & IX |
| 31 | ROSMAWATI, S.Ag. | P | BAHASA | VII |

| | | | | |
|----|-----------------------|---|----------------|------|
| | | | INDONESIA | |
| | | | SBK | VII |
| 32 | RUSLAN, S.Pd | L | BK | IX |
| 33 | RUSLIMAN, S.Pd | L | MATEMATIKA | IX |
| 34 | SAENABE, S.Ag. | P | IPA | VII |
| 35 | SAID SALIHIN, S.Pd.I | L | BAHASA ARAB | VIII |
| | | | SHARAF | IX |
| 36 | SALMA, S.Pd.I | P | BAHASA INGGRIS | VII |
| 37 | SUPRIADI, S.Ag. | L | QUR'AN TAJWID | IX |
| 38 | SYAMSIDAR, S.Ag. | P | ILMU HADITS | IX |
| | | | QUR'AN HADITS | IX |
| 39 | TENRI ASSE, S.Pd | L | IPA | IX |
| 40 | WARDI, S.Pd | L | BK | VIII |
| 41 | WINDA ARITONANG, M.Si | P | MATEMATIKA | VII |

Sumber Data: Profil MTS DDI Takkalasi T.P. 2021/2022



Lampiran 2: Daftar Informan Wawancara

DAFTAR INFORMAN

| No. | Nama | Keterangan |
|-----|--------------------------|--|
| 1. | Abdul Salam, S.Ag. | Kepala Madrasah |
| 2. | Alamsyah, S.H.I. | Guru: 1. Fiqih 2. Ushul Fiqih |
| 3. | Muhammad Saenal, S.Pd.I. | Guru: 1. Bahasa Arab 2. Qawaid |
| 4. | Muslimin, S.Pd.I., M.Pd. | Guru 1. Bahasa Inggris 2. Wakamad Bid. Kurikulum |

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

| | |
|---|---|
|  | KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)24404 |
| | INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI |

Nama : Rahmatullah
Nim : 17.1900.018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul penelitian : Peranan Manajerial Guru dalam Mengelola Pembelajaran Online pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana peran Bapak sebagai manajer dalam proses pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu menanggapi pembelajaran online di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi?
3. Apa saja kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran online di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi?
4. Apakah fasilitas proses pembelajaran online yang dilaksanakan oleh sekolah sudah memadai?
5. Apakah pembelajaran online mendukung pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan madrasah?
6. Apa saja kelemahan guru dalam menunjang pembelajaran online?

B. Guru/Pendidik

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai guru dalam pembelajaran online selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimanakah kesiapan Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran online di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi?
3. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai manajer dalam mengelola pembelajaran online? Apakah sudah terlaksana dengan efektif?
4. Apakah peserta didik berminat dan termotivasi selama mengikuti pembelajaran?
5. Apakah guru menyusun perangkat khusus pembelajaran online di awal semester?
6. Apakah perangkat pembelajaran disusun secara individual atau secara bersama-sama dalam Tim?
7. Bagaimana prosedur perencanaan guru dalam mengelola pembelajaran online di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi?
8. Apa saja kendala yang ditemukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran online di Madrasah Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi dan bagaimana mengatasinya?
9. Apakah dalam mengorganisasikan pembelajaran online, tugas mengajar diberikan kepada guru sesuai dengan bidang tugasnya?
10. Apakah guru mengajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan?
11. Apa saja kendala yang ditemukan oleh guru dalam mengorganisasikan pembelajaran online di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi dan bagaimana mengatasinya?
12. Apakah guru diberikan bimbingan/pelatihan khusus pembelajaran online?
13. Apa saja yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk menggerakkan guru agar melaksanakan pembelajaran online?
14. Jenis aplikasi apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran online di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi?
15. Apa saja kendala guru dalam hal aplikasi, bahan ajar, metode, jaringan, waktu, dan peserta didik yang ditemukan dan bagaimana mengatasinya?

16. Apakah pengawasan terhadap guru dilakukan oleh kepala sekolah sejak perencanaan hingga penilaian pembelajaran online?
17. Apakah ada standar kinerja yang disusun untuk mengukur keberhasilan/ ketidakberhasilan dalam pembelajaran online?
18. Apakah guru melaporkan kegiatannya pada saat membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian, dan hasil belajar? Atau guru hanya melaporkan hasil belajar saja di akhir semester?
19. Apa saja temuan kepala sekolah dalam pembelajaran online dan apa tindak lanjutnya?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 11 November 2021

Mengetahui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Usman, M.Ag.
NIP. 197006272008011010

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
NIP. 196405141991921002

PAREPARE

Lampiran 4: Pedoman Observasi

| | |
|---|---|
|  | KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)24404 |
| | INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI |

Nama : Rahmatullah
 Nim : 17.1900.018
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul penelitian : Peranan Manajerial Guru dalam Mengelola Pembelajaran Online pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

PEDOMAN OBSERVASI

| No. | Aspek yang diamati | Keterangan | |
|-----|---|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Guru menyediakan silabus pembelajaran | ✓ | |
| 2. | Guru menyediakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Online | ✓ | |
| 3. | Guru mempersiapkan Daftar Nilai Peserta didik dan Diisi Sesuai dengan Aspek penilaian | ✓ | |
| 4. | Guru mempersiapkan Daftar Hadir Peserta didik | ✓ | |
| 5. | Materi yang disampaikan guru berkenaan dengan RPP | ✓ | |
| 6. | Guru menggunakan pakaian yang rapi dan sesuai kode etik guru | ✓ | |
| 7. | Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran online. | ✓ | |
| 8. | Jelas dalam menyampaikan bahan ajar (materi) | ✓ | |
| 9. | Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran | ✓ | |
| 10. | Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan | ✓ | |

| | | | |
|-----|--|---|---|
| 11. | Guru menyelenggarakan proses pembelajaran online yang berorientasi pada kegiatan peserta didik | ✓ | |
| 12. | Guru menggunakan media pembelajaran online secara efektif dan efisien | ✓ | |
| 13. | Guru mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran online | ✓ | |
| 14. | Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan | ✓ | |
| 15. | Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan Pendalaman | | ✓ |
| 16. | Guru memberi contoh perilaku yang baik. | | |
| 17. | Guru memulai pembelajaran online tepat waktu | ✓ | |
| 18. | Daftar hadir peserta didik diisi sebelum pembelajaran di mulai | | ✓ |
| 19. | Perangkat internet bekerja dengan baik. | ✓ | |
| 20. | Guru dan peserta didik dapat membagi waktu belajar dengan kegiatan yang bersifat pribadi. | ✓ | |

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 11 November 2021

Mengetahui:


Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Usman, M.Ag.
NIP. 197006272008011010

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
NIP. 196405141991921002

Lampiran 5: Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTS

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Arafat Ballo No. 08 Kotabaru Parepare, 91132 telp. (0421) 21407 Fax 24814
PO Box 900 Parepare 91100 website: www.iainparepare.ac.id email: mail@iainparepare.ac.id

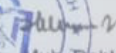

Nomor : B.3443/In.39.5.1/PP.00.9/11/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Barru
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Barru


Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

| | |
|--------------------------|--|
| Nama | : Rahmatullah |
| Tempat/Tgl. Lahir | : Barru, 23 November 1999 |
| NIM | : 17.1900.018 |
| Fakultas / Program Studi | : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam |
| Semester | : IX (Sembilan) |
| Alamat | : Lawampang, Kel. Takkalasi, Kec. Balusu, Kab. Barru |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Barru dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Peranan Manajerial Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Online Untuk Mengaktifkan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi"
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2021.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 19 November 2021
Wakil Dekan I,

Muk Dahlan Thalib


Lampiran 6: Surat Izin Penelitian dari DPMPTS

**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**
DINAS PENANAMAN MODAL,
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
Mal Pelayanan Publik Maniqa Lt. 1-3 Jl. Iskandar Urru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> e-mail barrudpmptptk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 23 November 2021

Nomor Lampiran Perihal : 513/IP/DPMPPTSPTK/XI/2021
Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. Kepala MTS DDI Takkalasi Kab. Barru di- Tempat

Berdasarkan Surat dan Wakil Dekan I IAIN Pare-Pare Nomor : B.3443/In.39.5.1/PP.00.9/11/2021 tanggal 19 November 2021 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini

Nama : RAHMATULLAH
Nomor Pokok : 171900018
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Lawampang Kel. Takkalasi Kec. Balusu Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 24 November 2021 s/d 15 Januari 2022, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul

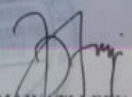
PERANAN MANAJERIAL GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN ONLINE UNTUK MENGAKTIFKAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIAH DDI TAKKALASI

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.


Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan,


FATMAWATI LEBU, SE
Pangkat : Pembina, IV/a
NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.
1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Barru;
4. Wakil Dekan I IAIN Pare-Pare
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Peringgal.

Lampiran 7: Surat Edaran Kemenag tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Madrasah TP. 2021/2022 Pada Masa Pandemi Covid-19



Yth. 1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
3. Kepala Madrasah (RA, MI, MTs, dan MA/MAK)
Seluruh Indonesia

SURAT EDARAN
NOMOR B-1873/DJ.I/Dt.I.I/PP.03/06/2021
TENTANG

**PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
PADA MASA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)**

A. Latar Belakang

Memperhatikan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1836 Tahun 2021 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022, pembelajaran awal tahun pelajaran 2021/2022 di madrasah akan dimulai pada tanggal 12 Juli 2021. Persiapan penyelenggaraan pembelajaran di madrasah perlu segera dilakukan oleh semua pemangku kepentingan dengan sebaik-baiknya.

Kasus COVID-19 di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan pada bulan Juni 2021. Kondisi ini perlu diantisipasi dengan segera agar dapat mewujudkan pencegahan penyebaran COVID-19, termasuk pada anak usia belajar, khususnya peserta didik yang menempuh pendidikan di madrasah.

Pada sisi yang lain berdasarkan hasil evaluasi Pemerintah terdapat kebutuhan pembelajaran tatap muka dari peserta didik yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu perlu diterbitkan ketentuan yang dapat dijadikan acuan oleh pengelola pembelajaran di madrasah agar dapat tetap melaksanakan pembelajaran dengan berpegang pada prinsip penjagaan kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan madrasah.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Surat Edaran ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi pemangku kebijakan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan madrasah dalam rangka pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

SILABUS PEMBELAJARAN: BAHASA ARAB

Satuan Pendidikan: Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

Mata Pelajaran: Bahasa Arab

Kelas / Semester: VII / Ganjil

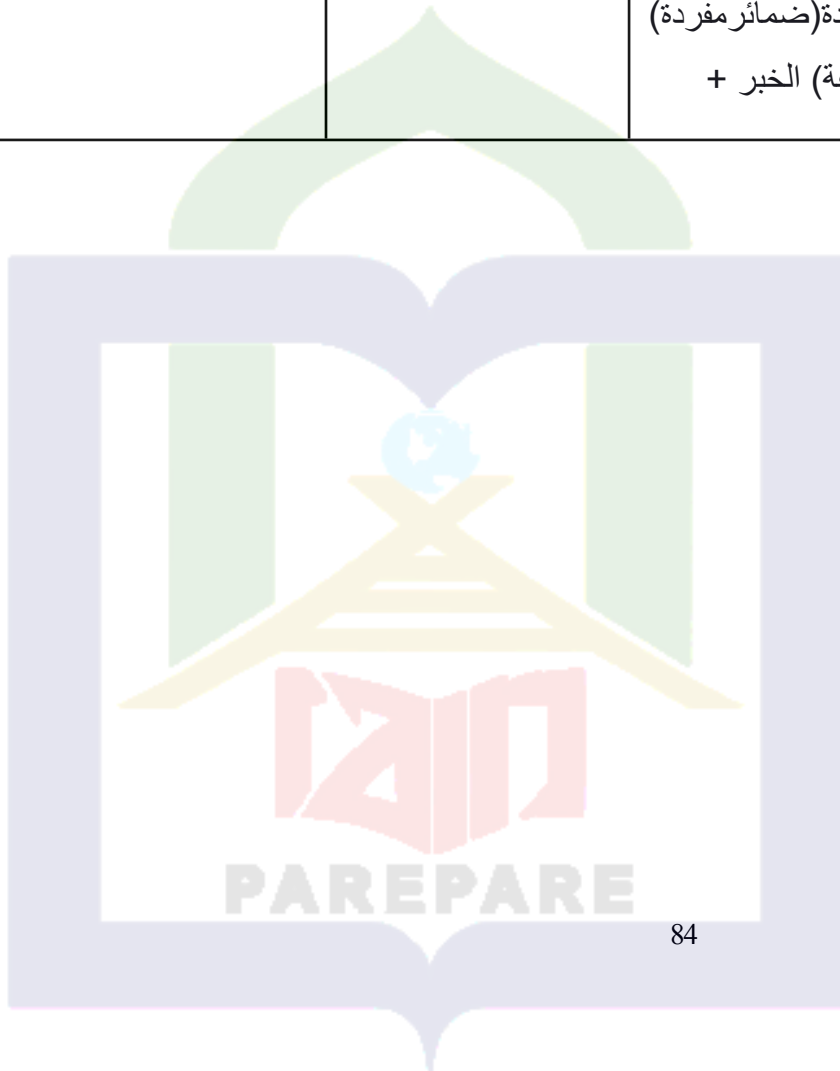
Kompetensi Inti :

| | | |
|------|---|---|
| KI 1 | : | Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya |
| KI 2 | : | Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. |
| KI 3 | : | Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata |
| KI 4 | : | Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori. |

| Komptensi Dasar | Indikator Pencapaian | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi | Sumber Belajar |
|-----------------|----------------------|--------------|-----------------------|-----------|---------|----------------|
|-----------------|----------------------|--------------|-----------------------|-----------|---------|----------------|

| | Kompetensi | | | | Waktu | |
|---|--|---|--|---|-------|--|
| 3.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatikal) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: التعرف yang melibatkan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/ daerah dengan menggunakan kata tanya (هل - من اين) | <p>3.1.1 Menirukan langsung bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan</p> <p>3.1.2 Menunjukkan tulisan sesuai bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan</p> <p>3.1.4 Memperagakan bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan</p> <p>3.1.5 Menunjukkan gambar sesuai bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan</p> <p>3.1.6 Mengungkapkan kembali (bercerita) tentang isi wacana yang telah didengar</p> | <p>Tema/ Topik: التعريف بالنفس وبالعامليين في لمدرسة؛ المرافقوا الأدوات لمدرسية؛ الألوان</p> <p>Wacana yang memuat kosa-kata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema/topik yang dipelajari.</p> <p>Struktur Kalimat المبتدأ (ضمائر مفردة؛ إشارة م فردة + الخبر) الصفة) والجهاات؛ الضمائر المف</p> | <p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan tentang التعريف بالنفس وبالعامليين في المدرسة؛ المرافقوا الأدوات المدرسية؛ الألوان ان Menirukan pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan Menyimak wacana dari suara guru/kaset/film dan menirukan pelafalan dan intonasinya. Memperhatikan struktur kalimat-kalimat yang mengandung المبتدأ (ضمائر مفردة؛ إشارة مفردة + الخبر) الصفة) | <p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Para siswa diminta berdiskusi untuk menyusun kalimat yang mengandung struktur kalimat yang mengandung المبتدأ (ضمائر مفردة؛ إشارة مفر ردة + الخبر) الصفة) والجهاات؛ الضمائر المف ردة المتصلة Secara individual siswa diminta mencari kalimat/ayat yang mengandung struktur kalimat yang | 10JP | <ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VII Kemenag Buku referensi lain yang menunjang materi CD/DVD Pembelajaran Internet |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | <p>دالة المتصلة</p> <p>والجهات؛ الضمائر المفردة المصلة</p> <p>dalam isi teks lisan sesuai konteks.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan guru tentang <p>المبتدأ</p> <p>؛ إشارة مفردة (ضمائر مفردة)</p> <p>(الصفة) الخبر + ردة</p> | <p>mengandung</p> <p>المبتدأ</p> <p>؛ إشارة مف (ضمائر مفردة)</p> <p>(الصفة) الخبر + ردة</p> | | |
|--|--|--|---|--|--|





Lampiran 9: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan : MTs DDI Takkalasi

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas /Semester : VII /Ganjil

Materi Pokok : التعارف

Alokasi Waktu : 2 JP (1 Pertemuan)

Pembelajaran Mufradat/Istima'

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

| Kompetensi Dasar (KD) | Tujuan Pembelajaran |
|--|--|
| 3.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatikal) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: التعارف yang melibatkan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/ daerah dengan menggunakan kata tanya (هل - من اين) | Melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) peserta didik dapat menunjukkan (التعارف) yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan bentuk, timbangan, sifat dan karakteristik suatu benda dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal (هل - من اين) baik secara lisan maupun tulisan |
| 4.1 Mendemonstrasikan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya (هل - من اين) baik secara lisan maupun tulisan. | Melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) peserta didik dapat mendemonstrasikan (التعارف) tindak tutur mendeskripsikan bentuk, timbangan, sifat dan karakteristik suatu benda dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal (هل - من اين) baik secara lisan maupun tulisan |

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| | Guru | Peserta |
|-------------|--|--|
| Pendahuluan | Guru melakukan salam sapa ke peserta didik via WA dan E-Learning Madrasah | Peserta didik hadir via WA/youtube |
| | Guru menghimbau Peserta Didik mengisi form absen di E-Learning Madrasah | Peserta didik mengisi form absen |
| Inti | Guru membagikan Bahan Ajar di E-Learning Madrasah | Peserta didik mengakses E-Learning |
| | Guru menyiapkan video Mufradat/Istima' tentang التعارف | Peserta didik memperhatikan arahan guru |
| | Guru men-share link video materi Mufradat/Istima' di E-Learning | Peserta didik menonton dan mempelajari video |
| | Guru menugaskan peserta didik melafalkan, mengidentifikasi serta mendemonstrasikan التعارف sesuai dengan yang ada di video | Peserta didik melafalkan, mengidentifikasi serta mendemonstrasikan التعارف |
| Penutup | Guru menyiapkan penilaian di E-Learning Madrasah (soal latihan) Berdoa dan menutup pembelajaran. | Peserta didik mengakses penilaian di E-Learning Madrasah |

C. PENILAIAN

Penilaian pembelajaran meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan berupa tes tulis dan lisan, penilaian kinerja dan penilaian portopolio.

Takkalasi, 18 Juli 2020

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Abdul Salam, S. Ag.
NIP. 19691204 200312 1 002

Muhammad Saenal, S. Pd. I
NIP. 19850917 201903 1 006

Lampiran 10: Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Muslimin selaku Wakamad Bidang Kurikulum



Wawancara dengan Bapak Abdul Salam selaku Kepala Madrasah



Wawancara dengan Bapak Muhammad Saenal selaku guru Bahasa Arab



Wawancara dengan Bapak Alamsyah selaku guru Fikih



Ruangan Kantor Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi



Ruangan Tata Usaha (TU) Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi



Papan Nama Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi



Kondisi Bangunan Kelas Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi



Mushallah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi



Papan Nama Organisasi Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

BIOGRAFI PENULIS



Rahmatullah anak pertama dari 6 bersaudara, dilahirkan di Kabupaten Barru tepatnya di Kelurahan Mangempang Kecamatan Barru, pada hari rabu tanggal 23 November 1999 dari pasangan Bapak Baharuddin dan Ibu Syahria. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Pacciro, Kecamatan Balusu Kabupaten Barru pada tahun 2011.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah DDI Takkalasi dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di STAIN Parepare yang pada tahun 2018 bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Atas dukungan, motivasi dan usaha disertai doa oleh orang tua, keluarga dan sahabat terdekat dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Manajerial Guru dalam Mengelola Pembelajaran Online pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi”.